

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYIMAK
SISWA KELAS IV DENGAN METODE BERCERITA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI 100701 BATANG TORU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

DWI FATMA HAMDI NASUTION

NIM. 18. 20500087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2025

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYIMAK
SISWA KELAS IV DENGAN METODE BERCERITA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI 100701 BATANG TORU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

DWI FATMA HAMDI NASUTION
NIM. 18.20500087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYIMAK
SISWA KELAS IV DENGAN METODE BERCERITA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SD NEGERI 100701 BATANG TORU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

DWI FATMA HAMDI NASUTION
NIM. 18.20500087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, MA
NIP. 196512231991032001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dwi Fatma Hamdi Nasution
Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-
Padangsidempuan

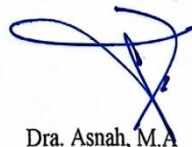
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Dwi Fatma Hamdi Nasution yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas IV dengan Metode Bercerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 100701 Batang Toru*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II,



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Fatma Hamdi Nasution
NIM : 1820500087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas IV dengan Metode Bercerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 100701 Batang Toru.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



Dwi Fatma Hamdi Nasution
NIM. 1820500087

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bahwa ini:

Nama : Dwi Fatma Hamdi Nasution
NIM : 1820500087
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas IV dengan Metode Bercerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 100701 Batang Toru"**. Dengan hak bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 26 Mei 2025
Yang menyatakan



Dwi Fatma Hamdi Nasution
NIM.1820500087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Dwi Fatma Hamdi Nasution
NIM : 1820500087
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas IV
Dengan Metode Ber cerita Pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia SD Negeri 100701 Batang Toru

Ketua

Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 28 Mei 2025
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/73,75
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,24
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas IV
dengan Metode Bercerita pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia SD Negeri 100701 Batang Toru
NAMA : Dwi Fatma Hamdi Nasution
NIM : 1820500087

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 19 Mei 2025
Dekan

Dr. Lelya Aida, M.Si.
NIP 19720910 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dwi Fatma Hamdi Nasution
Nim : 1820500087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas IV dengan Metode Bercerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 100701 Batang Toru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 100701 Batang Toru. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan KKM, salah satunya disebabkan karena kurangnya variasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 100701 Batang Toru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar menyimak Bahasa Indonesia siswa dengan metode bercerita. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan metode siklus. Setiap siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100701 Batang Toru dengan subjek penelitian siswa kelas IV berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa yang meningkat pada siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya siklus persentase ketuntasan siswa sebesar 20% (5 dari 25 siswa) dengan nilai rata-rata sebesar 56,4. Siklus I pertemuan I persentase ketuntasan siswa sebesar 48% (12 dari 25 siswa) dengan nilai rata-rata sebesar 66,96. Siklus I pertemuan II persentase ketuntasan siswa sebesar 72% (18 dari 25 siswa) dengan nilai rata-rata 71,12. Siklus II pertemuan I ketuntasan siswa sebesar 88% (22 dari 25 siswa) dengan nilai rata-rata sebesar 78,84. Sehingga dengan perolehan nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa dengan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 100701 Batang Toru.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Name : Dwi Fatma Hamdi Nasution
Number : 1820500087
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Department : Ibtidaiyah Madrasah Teacher Education
Title : *Improving the Listening Learning Outcomes of Grade IV Students Using the Storytelling Method in Indonesian Language Learning at SD Negeri 100701 Batang Toru*

This research is motivated by the low learning outcomes of Indonesian language students of SD Negeri 100701 Batang Toru. This can be seen from the many students who have not achieved the KKM completion criteria, one of which is due to the lack of learning variations applied by teachers in the classroom, so that students are less active in the learning process and the lack of active interaction between teachers and students. The formulation of the problem in this study is whether the application of the storytelling method can improve students' listening learning outcomes in Indonesian language learning in grade IV of SD Negeri 100701 Batang Toru? This study aims to determine the results of students' Indonesian listening learning with the storytelling method. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted using the cycle method. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. This research was conducted at SD Negeri 100701 Batang Toru with 25 fourth grade students as research subjects. Data collection techniques were conducted by conducting observations and tests. The results of this research analysis show the presentation of student learning activities that increased in its cycle. Based on the results of previous studies, the percentage of student completion cycle was 20% (5 out of 25 students) with an average value of 56.4. Cycle I meeting I presented student completion of 48% (12 out of 25 students) with an average value of 66.96. Cycle I meeting II the percentage of student completion was 72% (18 out of 25 students) with an average value of 71.12. Cycle II meeting I student completion was 88% (22 out of 25 students) with an average value of 78.84. So with the average value obtained, it can be concluded that the storytelling method can improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 100701 Batang Toru.

Keywords: *Storytelling Method, Indonesian Language Learning Outcomes*

ملخص البحث

الاسم: دوي فاطمة حمدي ناسوتيون
رقم التسجيل: ١٨٢٠٥٠٠٨٧:
عنوان البحث: تحسين نتائج تعلم الاستماع لدى طلاب الصف الرابع باستخدام طريقة سرد القصص
في تعلم اللغة

الإنдонيسية في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠٧٠١ باتانج تورو

الدافع وراء هذا البحث هو انخفاض نتائج التعلم لدى طلاب اللغة الإندونيسية في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠٧٠١ باتانج تورو. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال العدد الكبير من الطلاب الذين لم يصلوا إلى معيار إكمال الحد الأدنى من معايير الاكتمال، ويرجع ذلك إلى قلة تنويعات التعلم التي يطبقها المعلمون في الفصل الدراسي، بحيث يكون الطلاب أقل نشاطاً في عملية التعلم وعدم وجود تفاعل نشط بين المعلمين والطلاب. وتتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في ما إذا كان تطبيق أسلوب السرد القصصي يمكن أن يحسن نواتج تعلم الاستماع لدى الطلاب في تعلم اللغة الإندونيسية في الصف الرابع من المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠٧٠١ باتانج تورو؟ تهدف هذه الدراسة إلى تحديد نتائج تعلم الطلاب للاستماع للغة الإندونيسية باستخدام أسلوب سرد القصص. هذا البحث عبارة عن بحث إجرائي صفي تم إجراؤه باستخدام طريقة الدورة. تتكون كل دورة من التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير. أجري هذا البحث في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠٧٠١ باتانج تورو بموضوع البحث الذي شمل طلاب الصف الرابع البالغ عددهم ٢٥ طالباً. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال إجراءات الملاحظات والاختبارات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن النسبة المئوية لأنشطة تعلم الطلاب التي تزداد في الدورة. استناداً إلى نتائج دورة البحث السابقة، كانت النسبة المئوية لإكمال الطالب ٢٠٪ (٥ من أصل ٢٥ طالباً) بمتوسط ٥٦,٤ درجة. بلغت النسبة المئوية لاكمال الطلاب في الدورة الأولى من الاجتماع الأول ٤٨٪ (١٢ طالباً من أصل ٢٥ طالباً) بمتوسط درجات ٦٦,٩٦. بلغت النسبة المئوية لاكمال الطلاب في الدورة الأولى التي تستوفي المستوى الثاني ٧٢٪ (١٨ من أصل ٢٥ طالباً) بمتوسط درجات ٧١,١٢. وبلغت نسبة اكمال الطلاب في الدورة الثانية الاجتماع الأول ٨٨٪ (٢٢ من أصل ٢٥ طالباً) بمتوسط درجات ٧٨,٨٤ درجة. لذا، ومع الحصول على متوسط الدرجات، يمكن استنتاج أن طريقة سرد القصص يمكن أن تحسن نتائج التعلم لدى طلاب الصف الرابع الابتدائي في مدرسة الولاية الابتدائية ١٠٠٧٠١ باتانج تورو.

الكلمات المفتاحية طريقة سرد القصص، نتائج تعلم اللغة الإندونيسية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan Rahmad dan Hidayah-Nya serta Ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, **“Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas IV Dengan Metode Bercerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 100701 Batang Toru”**. Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd sebagai pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor III yang telah memfasilitasi selama peneliti menempuh studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lis Syafrida Siregar, S.Psi, M.A selaku Wakil Dekan bidang akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan bidang administrasi umum, dan bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd

selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Nursyaidah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, seluruh bapak/ibu dosen dan seluruh pegawai administrasi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Sari Alam Nasution, S. Pd kepala sekolah SD Negeri 100701 dan ibu Maria Osra Pakpahan, S. Pd. yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta ayahanda Edi Wahidin Nasution dan Ibunda Nuraini Dewi siregar yang telah mendidik, mengasuh, membesarkan dan mendoakan saya sejak lahir sampai sekarang, serta senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun materil.
8. Kepada saudara kandung saya Edwira Rizki Nasution yang selalu memberikan dukungan dan mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman saya Aqilah Rizkita Putri siregar, Madinah harahap, Ayu Wandira, Putri Minta Ito, Anelsa dan teman-teman PGMI 18 yang selalu memberi semangat dan dukungan hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada diri saya, saya juga ingin berterimakasih karena masih tetap memperjuangkan skripsi saya hingga selesai walaupun banyaknya tantangan dan ketakutan yang dihadapi.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kira tiada kata yang indah selain berdoa berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya

saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca.

Padangsidempuan, Mei 2025
Peneliti

Dwi Fatma Hamdi Nasution
NIM. 1820500087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL.....ix

DAFTAR GAMBAR.....x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	11
I. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	13
1. Metode Bercerita	13
2. Hasil Belajar	18
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	23
4. Menyimak.....	25
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32

D. Hipotesis Tindakan.....	33
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Sumber Data.....	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
H. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
1. Pra Siklus.....	44
2. Siklus I.....	46
3. Siklus II	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Taksonomi Ranah Kognitif.....	21
Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Siswa	42
Tabel 4.1 Presentase Kemampuan Siswa Pra Siklus	44
Tabel 4.2 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	49
Tabel 4.3 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	53
Tabel 4.4 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahap Penelitian Tindakan Kelas.....	36
Gambar 4.1 Presentasi Pra Siklus	45
Gambar 4.2 Peningkatan Jumlah Siswa Tuntas Siklus I Pertemuan I	49
Gambar 4.3 Peningkatan Jumlah Siswa Tuntas Siklus I Pertemuan II	54
Gambar 4.4 Peningkatan Jumlah Siswa Tuntas	58
Gambar 4.5 Peningkatan Jumlah Siswa Tuntas	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang benar-benar ditanamkan selain menempa fisik, mental, moral bagi individu-individu agar mereka menjadi manusia yang berbudaya sehingga diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah Tuhan semesta alam, sebagai makhluk yang sempurna dan terpilih sebagai khalifahnya di muka bumi ini yang sekaligus menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu negara. Pendidikan juga merupakan suatu proses membentuk generasi bangsa berkualitas dan mampu mengikuti daya saing bangsa. Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses kelembagaan, akan tetapi proses pola asuh, akademik, bahkan kultur budaya sangat berpengaruh. Dalam dunia pendidikan dikenal jenis pendidikan formal dan non formal. Adapun sekolah merupakan pendidikan formal di dalamnya terdapat banyak komponen Pendidikan. Komponen pendidikan tersebut seperti: pendidik, murid, kurikulum, sarana dan prasarana, media, dan sebagainya.

Proses belajar merupakan hal yang sangat kompleks karena melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.¹ Seorang guru yang profesional tentunya harus mampu dalam membangun motivasi anak dalam belajar agar siswa paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa juga diharuskan agar bisa bersikap mandiri dalam mengerjakan tugas dalam proses belajar

¹Jusmani, Satriwati, Irwan, *Strategi Belajar Mengajar* (Makasar : Rizky Artha Mulia, 2018), hlm. 1.

mengajar dikelas maupun diluar kelas. Sementara para pendidik atau guru-guru sekarang jauh tertinggal dengan model-model pembelajaran di era sekarang ini. Padahal sudah jelas dan terbukti bahwa di zaman sekarang ini dunia pendidikan banyak sekali model-model pembelajaran yang membuat minat dan motivasi siswa meningkat sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Belajar adalah suatu upaya untuk menguasai yang baru. Konsep yang mengandung dua hal pokok yaitu usaha untuk menguasai dan sesuatu yang baru. Usaha menguasai merupakan aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar itu. Dampak yang terjadi pada kegiatan belajar adalah perubahan pada aspek fisiologis dan psikologis. Belajar juga dapat diartikan sebagai aktifitas mental yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek: a) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. b) afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. c) Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Belajar merupakan perubahan tingkah laku dan pengetahuan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati,

mendengarkan, meniru dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Pendidikan Bahasa dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu anak didik yang sedang berusaha untuk memperoleh dan mengembangkan penguasaan bahasa melalui proses interaksi dengan berbagai cara serta menggunakan berbagai sarana dalam lingkungan sosial, budaya, anak didik, dengan potensi yang dimilikinya, dibantu agar ia mampu menggunakan bahasa sesuai dengan tuntutan masyarakat. Proses Pendidikan bahasa terjadi dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan, hal ini haruslah di sadari benar-benar, apalagi para guru bahasa khususnya dan para guru bidang studi pada umumnya, dalam melaksanakan tugas sehari-hari, guru bahasa harusnya memahami benar, bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mendasar dalam suatu Negara Indonesia yang merupakan bahasa nasional di Negara Indonesia dan

merupakan sarana komunikasi dalam berinteraksi.² Dalam pendidikan Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia sangat memerlukan pembelajaran yang inovatif dan afektif, agar siswa lebih baik dalam mengembangkan komunikasi yang dilakukan.

Hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik apabila kita sebagai guru dapat mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa baik pada bidang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh cara seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar dari jenjang tingkat dasar hingga yang lebih tinggi merupakan perubahan kemampuan dan perilaku akibat proses belajar. Selain itu hasil belajar juga merupakan pernyataan tertulis tentang apa yang diharapkan oleh peserta didik pada akhir pembelajaran.

Menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sering diajarkan di sekolah pada pelajaran bahasa. Bersama dengan kemampuan membaca, kemampuan menyimak tergolong kemampuan aktif reseptik, tetapi berbeda media penyampaiannya. Keterampilan menyimak dipergunakan untuk mengukur kemampuan memahami bahasa lisan, sedangkan kemampuan membaca untuk bahasa tulis. Keterampilan menyimak meliputi kemampuan memahami bunyi bahasa, perintah, dongen, drama, cerita rakyat, petunjuk, denah, pengumuman, berita dan konsep materi pelajaran.

²Siti Ansorlah, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), hlm. 1-5.

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan yang amat dibutuhkan oleh siswa yang suatu hari dapat digunakan dalam membahas suatu informasi yang didengar. Masyarakat umum pun sebenarnya juga sangat dituntut untuk mampu membaca dan mendengar dengan baik mengingat bahwa berbagai informasi dapat meningkatkan wawasan kehidupannya terutama yang diperoleh lewat media sosial ataupun cetak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kelas IV SD Negeri 100701 Batang Toru dimana penggunaan metode pembelajaran belum bervariasi, guru hanya berfokus pada metode ceramah. Selain itu proses belajar Bahasa Indonesia yang konvensional dan kurang melibatkan partisipasi keaktifan siswa. Pada saat kegiatan proses belajar berlangsung banyak siswa yang asik bercerita dengan teman sebangkunya. Diketahui hasil rata-rata yang diperoleh oleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebanyak 20 orang dan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 orang. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri 100701 masih tergolong rendah.³

Selain itu, hasil wawancara dengan guru juga mengatakan bahwa sarana dan fasilitas di sekolah kuranglah memadai. Perpustakaan sekolah yang tidak tersedia sehingga membuat siswa tidak banyak dapat mencari referensi bacaan sehingga siswa lebih memilih bermain. Siswa juga hanya berfokus pada buku

³ Anjani Putri, Wali Kelas IV, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2023 di SD Negeri 100701 Batang Toru.

tema, yang dimana dibuku tersebut dibagi pada beberapa mata pelajaran sehingga mengurangi materi pelajaran pada tiap mata pelajaran.⁴

Demikian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun diduga faktor penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah sebagai suatu cara mengajar ketika siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Metode bercerita adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan arah melatih ketangkasan atau keterampilan siswa terhadap bahan pembelajaran materi menyimak cerpen yang telah diberikan. Dengan metode bercerita diharapkan peserta didik mampu menguasai materi. Metode bercerita juga suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan agar bersifat permanen. Oleh karena itu metode berecrita bisa diterapkan oleh guru bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 100701 Batang Toru agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat.

Dari latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa permasalahan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kurangnya penyampaian guru dan pembelajaran yang dilakukan secara monoton sehingga

⁴ Anjani Putri, Wali kelas IV, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2023 di SD Negeri 100701 Batang Toru.

kurangnya minat belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian lapangan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas IV Dengan Metode Bercerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 100701 Batang Toru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran hanya berpusat pada guru dan kurang melibatkan partisipasi siswa.
2. Guru kurang menerapkan metode yang menarik dalam pembelajaran menyimak.
3. Kemampuan siswa dalam memahami makna dari materi yang mereka simak masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode bercerita pada pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di kelas IV SD Negeri 100701 Batang Toru.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah yang terdapat dalam penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul peneliti antara lain :

1. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan⁵.
2. Metode bercerita adalah kegiatan seseorang secara lisan untuk menyampaikan suatu hal kepada orang lain. Hal tersebut dapat berupa informasi atau hal lain seperti dongeng yang memiliki tujuan untuk menghibur. Bercerita dapat dilakukan dengan alat bantu (media) atau tanpa bantuan alat apapun.⁶ Metode bercerita adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan Bahasa, imajinasi dan pemahaman konsep pada anak.
3. Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai pengetahuan yang telah dipelajari, dan merupakan hasil yang didapatkan setelah menyelesaikan belajar dari sejumlah pelajaran dengan dibuktikan melalui tes dalam bentuk hasil belajar.⁷ Pada hasil belajar ini akan dikaitkan dengan ranah kognitif siswa, yang dimana ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Hasil belajar sering disebut juga dengan prestasi belajar, kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda *prestatie*, kemudian dalam Bahasa Indonesia disebut prestasi, yang diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan diberbagai bidang dan diartikan sebagai

⁵Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 66.

⁶ Mega Nurizalia dan Yanti Karmila Nengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*, (Palembang : Bening, 2022), hlm. 72.

⁷Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2018), hlm. 20-30.

kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu.

4. Bahasa berperan penting dalam kehidupan disegala aspek kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, sosial maupun kemasyarakatan. Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari peran bahasa, begitu pula seluruh element masyarakat Indonesia karena seluruh kegiatan manusia akan terkait erat oleh bahasa. Bahasa tidak hanya digunakan dalam bentuk lisan tetapi juga dalam bentuk tulisan. Sehingga Bahasa Indonesia dimasukkan dalam pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan bagian dari mata pelajaran kelas SD/ MI yang telah disatukan dalam satu tema, yaitu tematik. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional di negara Indonesia, dan merupakan sarana komunikasi dalam berinteraksi. Dalam pendidikan Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah penerapan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 100701 Batang Toru?

⁸Sukirman Nurdjan, Firman, Mirnawati, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*(Makasar: Aksara Timur, 2018), hlm. 2-6.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV SD Negeri 200701 materi menyimak dengan menggunakan metode bercerita.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan hasil tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Bagi siswa yaitu diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 100701 Batang Toru melalui penerapan metode bercerita dalam meningkatkan hasil belajar menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 100701 Batang Toru .

2. Bagi Guru

- a. Menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif.
- c. Sebagai bekal guru untuk proses belajar mengajar.

3. Bagi sekolah

- a. Sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan prestasi sekolah dan mutu pendidikan
- b. Meningkatkan kualitas tenaga pengajar khususnya guru, dala penerapan metode bercerita dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti

- a. Persyaratan penyelesaian sarjana pendidikan jurusan pendidikan madrasah ibtidaiah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Padangsidempuan.
- b. Dapat meningkatkan metode belajar yang baik dan benar

- c. Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian dalam bidang pendidikan terutama penelitian dalam proses belajar mengajar.
- d. Menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan kemampuan kerjasama melalui penelitian tindakan kelas.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, maka indikator keberhasilan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 100701 Batang Toru untuk mengukur tingkat pengetahuan (*knowledge*), dan analisis (*analysys*) siswa. Siswa dapat dikatakan meningkat pada aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis apabila nilai siswa meningkat dari satu tindakan ke tindakan lain melalui tes minimal 75% siswa telah mencapai nilai > nilai KKM. Pencapaian hasil belajar individu dari siklus I sampai siklus II dan nilai siswa secara klasikal minimal masuk kategori baik.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, masalah identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian pustaka, yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian diantaranya lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar belakang dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “metode” adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.¹

Metode bercerita secara etimologi berasal dari bahasa arab, dimana kata “qashash” merupakan bentuk jamak dari “qishash”, yang merupakan masdar dari “qassa” dan “yaqussu”, ini berarti menceritakan dan mengikuti atau menelusuri jejak. Dalam Al-Qur’an, kata “qashash” memiliki makna kisah atau cerita, khususnya berita tentang umat terdahulu dalam Al-Qur’an.²

¹ Yanti Yulianti, *Metode Bercerita & Karakter Anak*, (Mangunjaya: 2022), hlm. 35.

² Nur Khotimah, dkk, *Strategi Pendidikan dan Pembelajaran PAI Membangun Karakter Islami di Era Modern*, (Bojong : Nasya Expanding Management, 2023), hlm 3.

Selain itu metode bercerita adalah salah satu cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya. Dalam pelaksanaannya, metode bercerita digunakan untuk memperkenalkan memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat membantu perkembangan berbagai kompetensi dasar. Dengan cerita melatih anak menjadi peka dan mengasah daya inag, guru harus mengemas cerita yang bersifat mendidik, kaya akan nilai-nilai leluhur dan keteladanan budi pekerti. Nilai-nilai moral yang disampaikan melalui cerita lebih efektif dan bermakna dibandingkan dengan nasihat atau ceramah. Bercerita merupakan salah satu instrument mengajar favorite dari para pendidik yang mengajar daya tari dan bukan paksaan. Cerita secara alami membangun sisi emosional dari moral anak.

b. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan utama penggunaan metode bercerita tentu agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun lebih spesifik metode bercerita memiliki tujuan untuk melatih siswa mendengarkan cerita, memahami isi cerita, bertanya dari isi cerita dan terakhir yaitu mampu untuk menceritakan kembali apa yang ia dengar dengan menggunakan bahasa sendiri.

c. Manfaat Metode Bercerita

1. Melatih daya serap atau daya tangkap
2. Mengembangkan daya fikir

3. Meningkatkan konsentrasi
4. Mengembangkan daya imajinasi
5. Menciptakan situasi yang menyenangkan di kelas
6. Meningkatkan keakraban antara guru dan siswa
7. Meningkatkan perkembangan bahasa³

d. Macam-macam Metode Bercerita

1. Membaca Langsung dari buku
2. Bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku
3. Menceritakan dongeng
4. Bercerita dengan menggunakan papan flanel
5. Bercerita dengan menggunakan media boneka
6. Dramatisasi suatu cerita
7. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.⁴

e. Kekurangan dan Kelebihan Metode Bercerita

Metode Bercerita juga mempunyai kekurangan ataupun kelebihan. Adapun kelebihan metode bercerita adalah:

- 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak
- 2) Waktu yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien
- 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan lebih mudah
- 5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya

Sedangkan kekurangan dari penggunaan metode berecrita adalah:

³ Mega Nurrisalia, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*, (Palembang: Bening Media Publis, 2022), hlm. 73.

⁴ Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung : Royyan Press, 2019), hlm. 24.

- 1) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru (dapat diatasi dengan membagi waktu bercerita atau memberikan kesempatan yang sama untuk anak bercerita kembali)
- 2) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya
- 3) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita
- 4) Cepat menumbuhkan rasa bosan apabila penyajiannya tidak menarik. ⁵

f. Langkah-langkah Metode Bercerita

Agar pembelajaran yang dilakukan terlaksanakan dengan baik maka diperlukan langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran dan tema cerita
- 2) Menetapkan bentuk cerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan papan flanel dan sebagainya
- 3) Menetapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang akan dipilih
- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
 - a. Menyampaikan tujuan dan tema cerita
 - b. Mengatur tempat duduk
 - c. Melaksanakan kegiatan pembukaan
 - d. Mengembangkan cerita
 - e. Menetapkan teknik bertutur
 - f. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita. ⁶

⁵ Mega Nurrisalia dan Yanti Karmila Nengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*, (Palembang : Bening, 2022), hlm. 73.

⁶ Yanti Yulianti, *Metode Cerita & Karakter Anak*, (Tambun : Micro Media Teknologi, 2023), hlm 41-42.

g. Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan dalam menyampaikan pesan dan memberikan pengalaman kepada anak di dalam kelas. Pada proses pembelajaran anak sedang mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka baik kognitif, NAM, motorik, sosem, Bahasa, dan seni. Melalui belajar anak dapat mengembangkan daya pikir, imajinasi, serta pembentukan sikap dan perilaku. Saat masa perkembangan anak-anak akan mengalami pengembangan pada :

- 1) Keterampilan fisik: pada masa ini adalah masa dimana anak senang permainan, oleh sebab itu anak membutuhkan keterampilan memegang, menangkap, melempar dan menendang.
- 2) Sikap: pengembangan sikap dapat dibentuk dengan tepat pada usia ini. anak akan belajar menghargai dan menghormati dengan teman, guru ataupun orang tua.
- 3) Belajar berkembang dengan teman sebaya: pada masa ini anak diajari untuk berkomunikasi, bersosialisasi, dan bergaul dengan baik kepada sesama teman.
- 4) Intelektual dasar: anak belajar untuk mengerti dan memahami membaca, menulis, dan mendengarkan, serta berbicara. Anak juga mempelajari konsep-konsep tentang kehidupan sehari-hari.
- 5) Konsep kehidupan sehari-hari: hal ini bertujuan anak mampu beradaptasi dan berperilaku sesuai dengan lingkungan.
- 6) Pengembangan moral, nilai dan agama: pada masa ini anak perlu dikontrol secara penuh. Agar moral, nilai dan agama dapat terbimbing dan terbentuk dengan baik.

- 7) Memiliki kemerdekaan pribadi: anak mempunyai kemerdekaan untuk memilih dan merencanakan kegiatan tanpa pendampingan dari orangtua atau orang dewasa.
- 8) Pengembangan sosial: anak hendaknya mempunyai social yang baik sebagai bekal kehidupan di Masyarakat nantinya.⁷

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pada umumnya banyak orang yang memahami bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa hanyalah berupa nilai yang diberikan guru dari suatu proses evaluasi belajar. Hasil belajar siswa dianggap baik jika nilai yang didapatkan juga baik, atau mencapai bahkan melebihi KKM. Selain itu hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti PBM. Perubahan perilaku yang dimaksud luas sekali maknanya, ada yang berupa perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu dan seterusnya. Hasil belajar juga suatu akibat dari kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan alat pengukur yaitu berupa tes yang sudah terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Menurut Sudirman, dkk hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar. Oleh sebab itu, hasil belajar adalah sebagai sesuatu yang

⁷ Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita* (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2021), hlm. 145.

dicapai setelah terjadi proses belajar dan pembelajaran, yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku.⁸ Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Sutanso hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut dengan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁹ Bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti

Menurut pendapat Slamet (dalam buku Novita) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar individu meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan masyarakat¹⁰.

Penilaian hasil belajar pengetahuan bermuara pada pencapaian proses berfikir yang dikenal dengan istilah 6M yang digagas oleh Benjamin S. Bloom ranah kognitif yang dikenal dengan taksonomi bloom. Adapun taksonomi bloom yang direvisi Anderson dan

⁸Sudirman, dkk *Implementasi Model-model Pembelajaran dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas* (Makassar: UMN, 2016), hlm. 9.

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 5.

¹⁰Novita Sarian, Dkk., *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Edu Publisher, 2021), hlm. 87.

Krathohl yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta¹¹.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal), yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis.
2. Faktor yang bersumber dari luar dirinya sendiri (eksternal), yang meliputi faktor sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (pergaulan). Selain itu faktor nonsosial seperti fasilitas belajar di rumah, fasilitas pembelajaran di sekolah, media massa baik cetak maupun elektronik, cuaca/iklim dan sebagainya.

c. Indikator Hasil Belajar

Teori hasil belajar yang paling sering dijadikan rujukan dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom ini dicetuskan pada tahun 1956 (versi lama), kemudian para muridnya seperti Anderson merevisinya pada tahun 2001 (versi baru). Tiga ranah sebagai hasil belajar yang dikemukakan Bloom adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotor baik dalam versi lama maupun dalam versi baru. Menurut Taksonomi Bloom ada beberapa poin penilaian untuk hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, yaitu: “pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂), penerapan (C₃), analisis

¹¹Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKN*(Teori Pengajaran Abad 21 Di SD/MI), Yogyakarta, Samudra Biru 2018, hlm. 79-80.

(C₄), sintesis (C₅) dan penilaian (C₆). Namun ranah kognitif tersebut dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl pada ranah kognitif, meliputi: mengingat (C₁), memahami (C₂), menerapkan (C₃), menganalisis (C₄), mengevaluasi (C₅) dan berkreasi (C₆).”¹²

Berikut taksonomi ranah kognitif yang disampaikan oleh Lorin Anderson.

Tabel 2.1 Taksonomi Ranah Kognitif

a.	Mengingat	(C ₁)	Mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, mengulangi, menemukan kembali dan sebagainya
B	Memahami	(C ₂)	Menafsirkan, meringkas, mengklasifikasi, membandingkan, menjelaskan, memaparkan dan sebagainya
c.	Menerapkan	(C ₃)	Melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktikkan, memilih, menyusun, menyelesaikan, mendeteksi dan sebagainya
d.	Menganalisis	(C ₄)	Menguraikan, membandingkan, mengorganisasikan, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyaman, membandingkan, mengintegrasikan dan sebagainya.
e.	Mengevaluasi	(C ₅)	Menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji,

¹² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm 70.

			membenarkan, menyalahkan dan sebagainya
F	Berkreasi	(C ₆)	Merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah,, dan sebagainya

Dalam teori taksonomi Bloom ini ada beberapa pengetahuan dalam mengingat seperti rumus, batasan definisi, istilah pasal dalam undang-undang, nama, dan tokoh, nama nama kota, dan lain sebagainya.¹³

d. Cara Mengukur Hasil Belajar

Untuk menilai dan mengukur hasil belajar yang dicapai peserta didik diperlukan alat evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan. Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Ada dua Teknik evaluasi, yaitu Teknik nontes dan tes.

1. Teknik nontes:
 - a) Skala peringkat
 - b) Kuesioner
 - c) Daftar cocok
 - d) Wawancara

¹³Maulana Arafat Lubis, Dan Nasran Azizan, *Pembelajaran Tematik*, (Yogyakarta, Samudra Biru, 2018), hlm. 39-41.

- e) Pengamatan
- f) Riwayat hidup

2. Teknik tes:

Tes adalah sekumpulan butir yang merupakan sampel dari populasi butir yang mengukur perilaku tertentu baik berupa keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, bakat dan sebagainya yang dalam penyelenggaraanya peserta didik didorong untuk memberikan penampilan maksimalnya.¹⁴

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Bahasa berperan penting dalam kehidupan disegala aspek kehidupan. Baik dalam bidang Pendidikan, sosial, maupun kemasyarakatan. Di Indonesia penggunaan Bahasa Indonesia diresmikan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan berlakunya konstitusi. Penamaan “Bahasa Indonesia” diawali sejak dicanangkannya Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, untuk menghindari kesan “Imperelasi Bahasa” apabila bahasa melayu tetap digunakan. Proses ini mengakibatkan berbedanya bahasa Indonesia saat ini dari varian bahasa Melayu yang digunakan di Riau maupun semenanjung Malaya.¹⁵

¹⁴ Umi Kulsum, *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik*, (Lombok, 2021), hlm. 13.

¹⁵ Nur Samsiyah, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi”, (Magenta : CV. Ae Media Grafika, 2016), hlm. 2.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia berfungsi sebagai pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana penyampaian. Dalam dunia Pendidikan, ilmu pengetahuan disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia, selain itu penerjemahan dan penyajian buku-buku teks mulai dari sekolah non formal sampai Lembaga perguruan tinggi dan Masyarakat umum dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia untuk anak SD/MI, sangat penting keharusan untuk berbicara baik secara lisan maupun dalam mengarang, sehingga membantu anak untuk membentuk karakternya. Pembelajaran dialek bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya ilmiah negara Indonesia.¹⁶

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar, bahasa merupakan percakapan dan alat komunikasi yang digunakan antar sesama manusia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa Nasional. Hal ini merupakan salah satu sebab

¹⁶Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", Terampil: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol.2 No. 2, (2015): 190-204, <https://doi.org/10.24042/Terampil.V2i2.1291>.

mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari pembelajaran.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

- a. Agar kita mampu memahami sesuatu dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan
- b. Agar kita menghargai dan berkenan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai dialek solidaritas dan negara
- c. Agar kita mampu menggunakan bahasa baik dan benar serta kita dapat merimajinatif untuk tujuan yang berbeda.
- d. Agar dapat memahami dan menghargai serta memanfaatkan karya ilmiah untuk memperluas cakrawala dan memajukan informasi dan keterampilan.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu meliputi beberapa aspek:

- a. Mendengarkan, keterampilan mendapatkan keterangan, kabar dengan menggunakan alat indra telinga dan dilakukan dengan sungguh-sungguh.
- b. Menulis, keterampilan membuat huruf dan angka yang disusun menurut aturan tertentu sehingga terkandung makna.
- c. Membaca, keterampilan menangkap penjelasan dari sesuatu yang tertulis.
- d. Berbicara, keterampilan mengeluarkan kata-kata yang bermakna.¹⁷

4. Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Mendengar didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna dan pesan bunyi itu. Sedangkan menyimak adalah proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan

¹⁷Yunita Angraini Susanti, Suryanti, Dan Zainal Arifin Imam Sufardi, "Penerapan Modal Pembelajaran Belended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa SD", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 3, 2021, hlm. 298-606.

pesan bunyi itu. Jadi, di dalam proses menyimak sudah termaksud mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak.

Menurut Rahmina menyimak dapat diartikan sebagai koordinasi berbagai komponen-komponen keterampilan baik keterampilan memersepsi, menganalisis, serta mampu menyintesis. Apabila seseorang dalam menyimak mampu mengintegrasikan komponen-komponen tersebut maka dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan menyimak. Sedangkan Tarigan menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan.¹⁸

b. Tujuan Menyimak

Secara umum, tujuan menyimak adalah memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan secara khusus, tujuan menyimak adalah:

1. Untuk memperoleh informasi
2. Untuk menganalisis fakta
3. Untuk mendapatkan inspirasi
4. Untuk mendapatkan hiburan
5. Untuk memperbaiki kemampuan berbicara
6. Untuk membentuk kepribadian.¹⁹

¹⁸ Nila Sudarti Dan Tuti Herawati, “Menyimak Bahasa Indonesia”, (Yogyakarta : Deepublish Digital, 2023), hlm. 2.

¹⁹ Nila Sudarti Dan Tuti Herawati, “Menyimak Bahasa Indonesia”, (Yogyakarta : Deepublish Digital, 2023), hlm. 4.

c. Jenis Menyimak

1. Menyimak Ekstensif adalah kegiatan menyimak berhubungan dengan hal-hal lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu bahasa, tidak perlu dibawa bimbingan langsung seorang guru.
2. Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tingkat konsentrasi tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki.

d. Tahap-Tahap Menyimak

Menurut Ruth G ada sembilan tahap menyimak:

1. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya
2. Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapatkan gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan
3. Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak
4. Menyimak sarapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan fasif yang sesungguhnya
5. Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak perhatian secara saksama berganti dengan

keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hati saja

6. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara
7. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara, dengan membuat komentar atau mengajukan pertanyaan
8. Menyimak secara seksama dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara
9. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran-pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.²⁰

e. Faktor Penentu Keberhasilan Menyimak

Kegiatan menyimak merupakan suatu proses yang sangat kompleks yang melibatkan berbagai unsur dasar yang mendukung. “Unsur-unsur dasar menyimak ialah pembicara, penyimak, bahan simakan dan bahasa lisan yang digunakan”.

Berdasarkan unsur-unsur dasar dalam kegiatan menyimak tersebut Kundharu Saddhono menyatakan bahwa dalam setiap unsur

²⁰ Dilla Fadhillah, *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas Tinggi*, (Sukabumi : CV Jejak , Anggota IKAPI: 2022), hlm. 10.

tersebut mempunyai faktor-faktor yang menjadi penentu dalam keberhasilan menyimak, Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor yang berasal dari pembicara, yaitu penguasaan materi, berbahasa baik dan benar, percaya diri, berbicara sistematis, dan gaya berbicara menarik.
2. Faktor yang berasal dari simakan atau materi, yaitu actual, berguna, dalam pusat minat penyimak, sistematis dan seimbang.
3. Faktor yang berasal dari situasi, yaitu ruangan, waktu, suasana dan peralatan.
4. Faktor yang berasal dari penyimak, yaitu kondisi fisik dan mental penyimak, konsentrasi bertujuan, berminat, berkemampuan linguistic, dan berpengalaman yang luas.²¹

f. Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada murid sekolah dasar, ada beberapa teknik yang perlu ditempuh yaitu:

1. Teknik Loci (*Locy System*)

Teknik ini pada dasarnya memberikan cara mengingat pesan dengan memvisualisasikan dalam benak kita materi yang harus diingat. Teknik ini dilakukan dengan, mempelajari urutan informasi dengan informasi lain yang serupa dengan mempelajari lokasi-lokasi yang ada di sekitar kita dan mencocokkan hal-hal yang akan diingat dengan Lokasi-lokasi tersebut.

²¹ Kundharu Saddhono dan St. Y Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 22.

2. Teknik Penggabungan

Teknik ini memberikan gagasan tentang cara mengingat, yaitu dengan menghubungkan (menggabungkan) pesan pertama yang akan diingat dengan pesan kedua, ketiga dan seterusnya. Pesan berantai itu dihubungkan pula dengan imaji-imaji tertentu yang perlu anda visualkan secara jelas dalam pikira.

3. Teknik Fonetik

Teknik ini melibatkan penggabungan angka-angka, bunyi-bunyi fonetis, dan kata-kata yang mewakili bilangan-bilangan tadi serta bunyi-bunyi, dengan pesan yang akan diingat.

4. Teknik Pengelompokan Kategorial

Teknik pengorganisasian yang dapat digunakan secara sistematis untuk memodifikasi informasi baru dengan cara memberikan struktur baru pada informasi-informasi tadi.

5. Teknik Pemenggalan

Teknik ini memberikan cara mengingat pesan dengan cara memenggal pesan-pesan yang Panjang. Contohnya, apabila mendengar orang menyebutkan nomor telepon, misalnya 6651814, maka agar mudah mengingatnya kita memenggal, kelompok angka itu menjadi 665-18-14, atau 66-51-814 dan sebagainya.

6. Konsentrasi

Berkonsentrasi pada pesan yang dikirimkan oleh pembicara merupakan kesulitan utama yang dihadapi oleh pendengar. Karena seringnya berkomunikasi dalam rentang waktu yang terlalu lama, sehingga keadaan seperti ini menuntutnya untuk membagi-bagi energi untuk memperhatikan anatar berbagi ragam rangsang dan tidak merespon pada suatu rangsangan saja.²²

B. Penelitian Relevan

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifa Rosi Ismawarda, dengan judul “Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tentang keterampilan siswa dalam bercerita dengan mengguakan solusi membiasakan diri untuk percaya diri dalam berbicara sesama teman dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga harus menerapkan pembelajaran dengan aktif dan bervariasi serta sekolah juga harus menyediakan media pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran.²³
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisa dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan

²² Dilla Fadhillah, *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas Tinggi*, (Sukabumi : CV Jejak , Anngota IKAPI: 2022), hlm. 14.

²³ Rifa Rosi Ismawardah, “*Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar*”, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri No.14 Mallaka Kab. Takalar”.

Hasil penelitian terjadinya peningkatan minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum dilakukannya tindakan penelitian minat belajar siswa sangat rendah.²⁴

C. Kerangka Berfikir

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar adalah agar siswa lebih menghargai Bahasa Indonesia, serta mempunyai kemampuan yang baik dan benar sesuai dengan etika dan kesopanan. Bahasa yang baik berarti berbahasa sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, sedangkan berbahasa yang benar berarti berbahasa dengan kaidah berbahasa. Oleh karena itu para siswa diharapkan bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat. Tujuan utama dari pembelajaran dari suatu bahasa yakni peran pentingnya di dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari pelajaran yang lainnya.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak cara atau metode yang efektif yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, diantaranya adalah dengan menggunakan metode bercerita, dengan menggunakan metode ini proses atau suasana pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Metode bercerita menekankan pada keaktifan siswa, menumbuhkan kebersamaan, membangun rasa percaya diri.

²⁴ Sutrisna, “*Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri No. 14 Mallaka Kab. Takalar*”, (Makassar, Universitas Muhammadiyah, 2018).

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka peneliti dapat menarik suatu hipotesis bahwa “penerapan metode bercerita dalam meningkatkan hasil belajar menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 100701 Batang Toru dalam hal ini jika proses pelaksanaannya efektif dan efisien, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 100701 Batang Toru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 100701 Batang Toru, Kabupaten Tapanuli. Alasan pemilihan lokasi ini untuk memberikan suasana belajar yang baru dan untuk melatih keterampilan membaca siswa dengan metode bercerita. Adapun waktu penelitian di SD Negeri 100701 Batang Toru dilaksanakan pada bulan September hingga dengan bulan Desember 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) jenis penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu jenis penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.³³ Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kurlwin³⁴. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian untuk membantu guru dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

³³Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Cipta Pusaka Media, 2016) hlm. 188-189.

³⁴Risadi, Laksono Dan Tatas Yuli Ekosuswono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 3.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan ataupun memperbaiki kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi, pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas.³⁵

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Istilah penelitian tindakan berasal dari frasa *actionresearch* dalam bahasa Inggris yang berarti riset aksi. Kajian tindak, dan riset tindakan.³⁶

C. Latar dan Subjek Penelitian

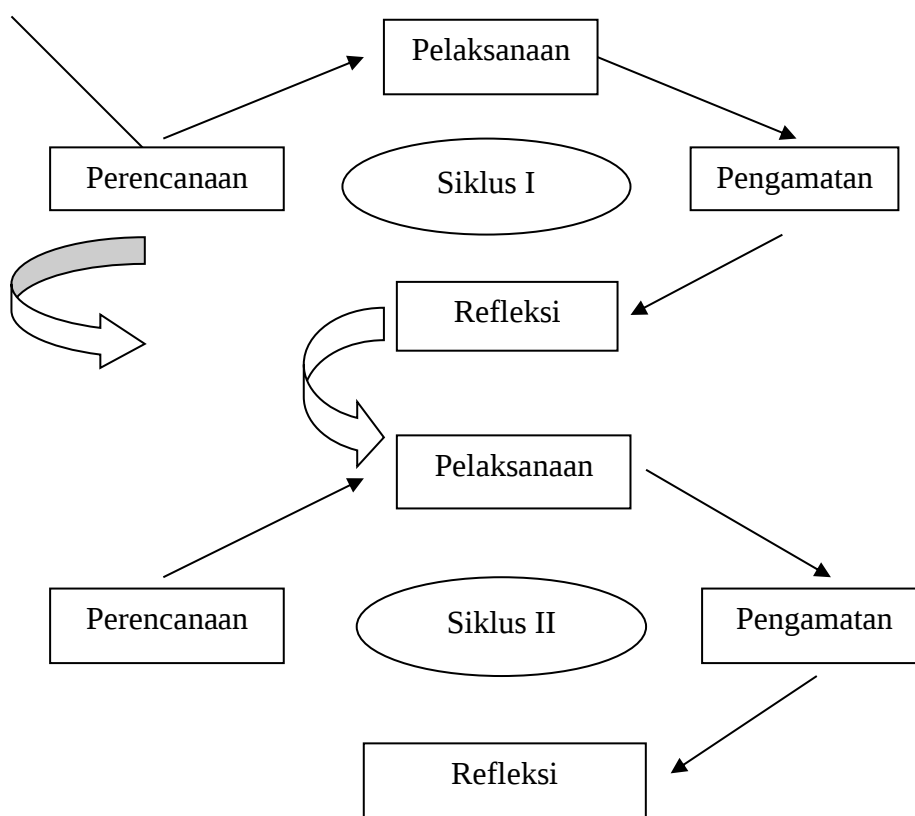
Subjek penelitian ini adalah kelas IV di SD Negeri 100701 Batang Toru, yang di dalam satu kelas jumlah 25 siswa, 11 siswa perempuan, 14 siswa laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reserch*) yang terbagi dalam dua siklus dengan empat tahapan yang dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁵ Candra Wijaya dan Syahrin, *Penelitian Tindakan Kealas*, (Bandung : Citapustaka, 2013), hlm. 39.

³⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitan Pendidikan* (Bandung: Cipta Pusta Media, 2016), hlm. 187.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan penelitian tindakan kelas di atas peneliti bertindak sebagai guru untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 100701 Batang Toru.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan penelitian di SD Negeri 100701 Batang Toru dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengakuratkan hasil penelitian. Penelitian direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian dengan penggunaan dua siklus. Perencanaan ini bertujuan apabila dalam siklus I belum mendapatkan hasil maka dilanjutkan dengan siklus II dan siklus III dan seterusnya.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan metode bercerita
- 2) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa
- 5) Menyiapkan dokumentasi kegiatan pembelajaran

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan penelitian yaitu pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 100701 Batang Toru dengan metode berecrite dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang akan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan perencanaan dalam bentuk tindakan yang nyata.

1. Memastikan kesiapan seluruh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan metode bercerita
3. Mencatat hal-hal penting yang terjadi didalam kelas

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui efektifitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Adapun observasi yang dilakukan yaitu:

- 1) Mengamati dan mencatat proses yang terjadi selama pembelajaran siklus I berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer.
- 2) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di kelas.

d. Refleksi

- 1) Peneliti bersama dengan observer mendiskusikan hasil pengamatan atau merefleksikan untuk menentukan hasil keberhasilan serta dilakukan perbaikan-perbaikandari Tindakan tersebut.
- 2) Merencanakan tindakan pada siklus II, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada pada pembelajaran siklus II akan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga pembelajaran yang akan dilakukan dapat lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siklus II juga tetap mengacu pada prosedur

yang ada pada siklus I yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus II rencana tindakan masih mengarah ke latihan keterampilan pemahaman dan kesiapan siswa dalam memahami sebuah isi cerita.

E. Sumber Data

Sebelum penelitian ini dilakukan maka perlu ditentukan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini subjek darimana data dapat diperoleh.³⁷ Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer adalah data pokok dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV di SD Negeri 100701 Batang Toru.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV di SD Negeri 100701 Batang Toru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal hal yang akan diamati atau diteliti.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik* (Jakarta: PT Rikena Cipta, 2010), hlm. 172

Alat observasi yang digunakan berupa lembar aktivitas kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan belajar siswa kelas IV. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan tanda *check list* pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan aspek yang diamati.

2. *Essay Tes*

Essay Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan kognitif siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini, yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode latihan (*Drill*), maka dari itu untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa peneliti memberikan tes pra siklus dan tes akhir siklus. Tes yang ada dalam penelitian ini merupakan tes uraian dan dilaksanakan setelah dilaksanakannya tindakan pada setiap pertemuan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

N = Skor maksimal dari tes

R = Jumlah isian yang benar.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Memperpanjang waktu pengamatan dan membangun kepercayaan antara siswa dan peneliti untuk menguji keaslian data mereka sendiri.
2. Ketekunan pengamatan untuk menemukan sifat-sifat yang sangat relevan dengan masalah yang diteliti. Keterkaitan melibatkan pendekatan analisis data dari berbagai sumber
3. Triangulasi adalah melakukan pendekatan analisis dari berbagai sumber dengan pencarian yang cepat untuk memperkaya tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis bukti. Triangulasi merupakan suatu metode untuk memvalidasi data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri atau verifikasi atau perbandingan dengan data tersebut. Triangulasi pada prinsipnya adalah model validasi untuk menentukan apakah data tersebut secara akurat menggambarkan fenomena penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data dengan cara mencari nilai rata-rata siswa dengan teknik persentase. Siswa yang dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Nilai yang diperoleh siswa dilakukan penyelesaian sesuai dengan fokus permasalahan dengan cara mencari rata-rata kelas dengan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum x_i$ = jumlah semua nilai

N = jumlah siswa

Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$Nl = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100$$

Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$Nl = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Siswa

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
66-69	Cukup
46-54	Kurang
0-45	45 kurang sekali

Teknik analisis data ini menggunakan analisis kualitatif dengan presentase, yaitu dimulai dengan pengimputan data, menyusun atau

menghitung data, menyajikan data dan menganalisis angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa dan keadaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 100701 Batang Toru kelas IV dengan jumlah siswa 25 orang. Sebelum melakukan penelitian pada hari Kamis, 19 Desember 2024 peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 100701 Batang Toru untuk meminta izin persetujuan melakukan penelitian. Setelah itu peneliti mengunjungi ruang kelas dan terlebih dahulu memperkenalkan diri untuk melakukan pendekatan.

Pada tahap ini peneliti melakukan tes tahap awal kepada siswa dengan membagikan 5 soal essay pada materi unsur instrinsik cerpen. Pada tahapan awal ini ditemukan hanya 5 siswa dari 25 siswa yang tuntas dalam memahami tes awal.

Tuntas		Tidak Tuntas	
Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi
5	20%	20	80%

Tabel 4.1

Presentase Kemampuan Siswa Pra Siklus

Presentasi kemampuan siswa pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas hanya 5 siswa dengan presentase 20% dan yang tidak tuntas berjumlah 20 siswa dengan presentase 80% sebagaimana yang tercantum dalam gambar di bawah ini:



Gambar 4.1

Presentasi Pra Siklus

Berdasarkan tes awal yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal karena siswa kurang mengerti maksud dari soal yang diberikan oleh peneliti. Selain itu kurangnya minat dan ketertarikan siswa dalam belajar dikarenakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang membosankan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan perubahan metode dan suasana belajar. Pada tahap penelitian ini nanti akan dilakukan kegiatan secara bersiklus untuk melihat hasil yang di dapatkan.

2. Siklus 1

A. Pertemuan I

a. Tahapan Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti merancang kegiatan tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tema dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu cerpen.
3. Menyiapkan media dan bahan lainnya seperti lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tindakan

Pada tahapan ini dilakukan implementasi tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam
 - 2) Guru mengkondisikan kelas dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
 - 3) Guru melakukan pengenalan dan memberikan motivasi terhadap siswa

- 4) Guru menyiapkan materi pelajaran yaitu cerpen
- 5) Menyiapkan media dan bahan lainnya seperti lembar kerja siswa dan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan secara teori, sesuai dengan bahan ajar yang akan dibawakan pada materi unsur instrinsik dengan metode bercerita.
- 2) Guru membacakan cerita “Asal Muasal Telaga Warna” dihadapan kelas.
- 3) Guru melakukan tanya jawab dengan murid
- 4) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengetahui kemampuan siswa
- 5) Guru mengoreksi hasil kerja siswa

3. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menutup kelas dengan memberikan pesan-pesan dan mengucapkan salam

c. Observasi

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi proses kegiatan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran dimulai dari tahap awal guru membuka pembelajaran dan memberikan bimbingan terhadap siswa tentang tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, melalui pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I pertemuan I dengan metode

menyimak, kegiatan pendahuluan peneliti, peneliti meminta siswa untuk menyimak cerita yang akan dibacakan oleh peneliti di depan kelas yang berjudul “Asal Muasal Telaga Warna”.

Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran karena menganggap peneliti sebagai guru sementra sehingga peneliti terkadang belum mampu mengimbangi situasi kelas secara merata. Selain itu terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini dan masih kategori cukup.

Selanjutnya peneliti membagikan LKS sebagai sumber untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. LKS tersebut berupa tes essay yang dikerjakan selama 20 menit dan dikerjakan secara mandiri oleh siswa berdasarkan pemahaman menyimak mereka. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas tersebut, peneliti menunjuk salah satu murid untuk menceritakan kembali hasil cerita yang ia simak. Pada kegiatan penutup, peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.

Dari hasil tes yang diberikan pada siklus I pertemuan I ada peningkatan dari kegiatan tes awal. Hasil tes meningkat menjadi 28%, adapun siswa yang pada tes awal sebanyak 5 siswa kemudian meningkat menjadi 12 siswa yang tuntas. Perolehan nilai pada siklus I pertemuan I siswa yang tuntas sebanyak 48%. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut:

Nilai rata-rata siswa	Siswa yang Tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Presentase siswa tuntas	Presentase siswa yang tidak tuntas
66,96	12	13	48%	52%

Tabel 4.2
Persentase Hasil Belajar siswa kelas IV
SD Negeri 100701 Batang Toru
Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 66,96 dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I yaitu 12 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata dan presentase hasil belajar siswa pada lampiran.



Gambar 4.2
Diagram Batang Peningkatan jumlah siswa tuntas pelajaran
Bahasa Indonesia Dari Sebelum Siklus Sampai Siklus I
pertemuan I

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pada tes awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa kemudian pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 12 siswa dengan nilai rata-rata tes awal 56,4 menjadi 66,96 pada siklus I pertemuan I. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan terjadi sedikit peningkatan hasil belajar.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I peneliti menemukan beberapa masalah yaitu:

- 1) Sebagian siswa tidak fokus dan pasif dalam pembelajaran karena menganggap peneliti hanya sebagai guru sementara, sehingga peneliti terkadang belum mampu mengimbangi situasi kelas secara merata yang menyebabkan siswa fokus pada pelajaran.
- 2) Terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini dan masih kategorikukup, sehingga kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti dalam kurun waktu tertentu.

Dengan adanya hal tersebut yang peneliti temukan di siklus I pertemuan I, maka peneliti melakukan refleksi dengan melakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Mengkondusifkan kelas terlebih dahulu dan mengontrol siswa dengan memberikan penjelasan tujuan pembelajaran, sehingga

siswa bisa lebih fokus dan aktif dalam memahami pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Memperpanjang durasi waktu pengerjaan tugas yang akan dikerjakan dari waktu sebelumnya, sehingga siswa dapat memahami soal secara baik dan mampu menyelesaikan tugas tidak secara asal-asalan.

B. Pertemuan II

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tema dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu cerpen.
3. Menyiapkan media dan bahan lainnya seperti lembar kerja siswa dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tindakan

Pada tahapan ini dilakukan implementasi tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam
 - 2) Guru mengkondisikan kelas dan mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
 - 3) Guru memberikan motivasi terhadap siswa

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru terlebih dahulu mengulas pembelajaran sebelumnya
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dibawakan dan membacakan cerita “Semut dan Belalang” dihadapan kelas.
- 3) Guru melakukan tanya jawab dengan murid Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengetahui kemampuan siswa
- 4) Guru mengkoreksi hasil kerja siswa

3. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menutup kelas dengan memberikan pesan-pesan dan mengucapkan salam

c. Observasi

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, pada tahap awal guru membuka pelajaran dan membimbing siswa dalam menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada tahap inti, melalui pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I pertemuan II dengan materi menyimak, kegiatan pendahuluan peneliti mengajak siswa mendengarkan cerita pendek yang dibacakan didepan kelas yang berjudul “Semut dan belalang”, disaat mengamati peneliti mengajak siswa untuk menanyakan hal-hal mengenai yang didengar siswa.

Selama pembelajaran berlangsung peneliti juga mengamati bagaimana tingkah laku siswa, pada kegiatan siklus I pertemuan II ini siswa lebih aktif dan tertarik dalam mendengarkan peneliti bercerita. Selesai membacakan cerita peneliti membagikan LKS sebagai sumber untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. LKS tersebut berupa tes essay yang dikerjakan selama 20 menit dan dikerjakan secara mandiri oleh siswa berdasarkan pemahaman menyimak mereka. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas tersebut, peneliti menunjuk salah satu murid untuk menceritakan kembali hasil cerita yang ia simak. Pada kegiatan penutup, peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.

Adapun persentase siswa yang tuntas 72% dan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 28%. keberhasilan ini dapat dilihat dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal meningkat 24% dari 12 siswa menjadi 18 siswa. Hasil tes yang diberikan kepada siswa pada siklus I pertemuan II dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Nilai rata-rata siswa	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa tuntas	Persentase siswa tidak tuntas
71,12	18	7	72%	28%

Tabel 4.3
Persentase Hasil Belajar siswa kelas V
SD Negeri 100701 Batang Toru Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 71,12 dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan II yaitu 18 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata dan presentase hasil belajar siswa.



Gambar 4.3
Diagram Batang Peningkatan jumlah siswa tuntas pelajaran Bahasa Indonesia Dari Sebelum Siklus Sampai Siklus I pertemuan II

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pada tes awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa kemudian pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 12 siswa dengan nilai rata-rata tes awal 56,4 menjadi 66,96 pada siklus I pertemuan I, kemudian pada siklus I pertemuan II siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 siswa dengan nilai rata-rata 71,12.

d. Refleksi

Berdasarkan penelitian siklus I pertemuan II ini peneliti menyimpulkan masih ada beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Masih ada siswa yang kurang menyimak cerita yang dibacakan oleh peneliti
- 2) Masih ada siswa yang asal-asal dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Melihat beberapa masalah yang didapati dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II peneliti perlu merencanakan perencanaan baru untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut, yaitu:

- 1) Senantiasa membangun minat siswa dengan melakukan kegiatan *Ice Breaking* dan memotivasi siswa untuk tetap aktif dalam mendengarkan cerita pendek yang akan dibacakan oleh peneliti.
- 2) Memberikan kesempatan waktu yang cukup untuk memahami secara baik pertanyaan yang ada dan memberikan penjelasan mengenai soal yang sulit dipahami oleh siswa.

3. Siklus 2

Untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada siklus I, maka peneliti perlu memberikan perubahan model atau metode yang berbeda di siklus II untuk lebih membangun minat dan daya tarik siswa dalam kegiatan pembelajaran.

A. Pertemuan I

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tema dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu cerpen.
3. Menyiapkan media dan bahan lainnya seperti media gambar, lembar kerja siswa dan lembar observasi aktivitas siswa.
4. Menyiapkan *Ice Breaking* sebelum memulai pelajaran.

b. Tindakan

1. Guru terlebih dahulu mengajak siswa melakukan pemanasan *Ice Breaking* sebelum memulai pelajaran.
2. Guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya
3. Guru menyampaikan materi yang akan dibawakan dan membacakan cerita “Asal Usul Danau Toba” dihadapan kelas dengan tambahan media gambar.
4. Guru melakukan tanya jawab dengan murid, kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengetahui kemampuan siswa
5. Guru mengkoreksi hasil kerja siswa

c. Observasi

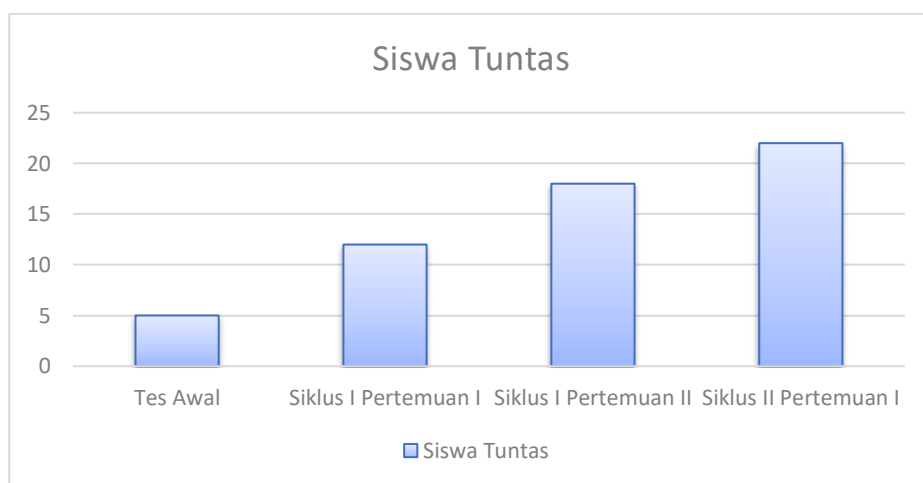
Melalui hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung adanya perubahan yang sangat tampak pada siswa, siswa semakin bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran, terlebih lagi cerita yang akan mereka simak berbeda dengan cerita sebelumnya. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diberikan perbaikan dan perubahan.

Dalam pertemuan ini penggunaan media gambar memberikan peningkatan pada proses pembelajaran. Kemampuan siswa juga dalam menyimak cerita semakin meningkat dan memiliki kemajuan. Terlihat dari hasil lembar kerja siswa yang diberikan kepada siswa mengalami peningkatan. Keberhasilan ini terlihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal, adapun persentase siswa yang tuntas 88% dan siswa yang tidak tuntas 12%. Pada bagian observasi ini deskriptif hasil pengamatan tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun hasil tes pada pertemuan pertama siklus II pada tabel berikut ini:

Nilai rata-rata siswa	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Presentase siswa yang tuntas	Presentase siswa yang tidak tuntas
78,84	22	3	88%	12%

Tabel 4.4
Persentase Hasil Belajar siswa kelas IV
Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 78,84 dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan I yaitu 22 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata dan presentase hasil belajar siswa pada lampiran.



Gambar 4.4
Diagram Batang Peningkatan jumlah siswa tuntas pelajaran Bahasa Indonesia Dari Sebelum Siklus Sampai Siklus II pertemuan I

Sehingga Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pada tes awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa kemudian pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 12 siswa dengan nilai rata-rata tes awal 56,4 menjadi 66,96 pada siklus I pertemuan I, kemudian pada siklus I pertemuan II siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 siswa dengan nilai rata-rata 71,12, kemudian pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas mencapai 22 siswa dengan nilai rata-rata 78,84. Berdasarkan

penelitian ini dapat disimpulkan pada siklus II pertemuan I ini mengalami peningkatan dari penelitian sebelumnya.

d. Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian siklus II pertemuan I ini peneliti menyimpulkan bahwa peneliti telah dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa SD Negeri 100701 Batang Toru dengan metode bercerita. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes awal sebesar 56,4 , jumlah siswa yang tuntas yaitu 5 siswa dengan presentase 20% dari 25 siswa. Pada tes siklus I pertemuan I peningkatan siswa juga terlihat dimana nilai rata-rata seluruh siswa 66,96 dan siswa yang tuntas 12 siswa dengan presentase 48% dari 25 siswa. Pada tes siklus I pertemu II nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 71,12 adapun siswa yang tuntas 18 siswa dengan presentase 72% dari 25 siswa. Sedangkan pada tes siklus II pertemuan I terlihat peningkatan nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 78,84 dan jumlah siswa yang tuntas 22 siswa dengan presentase 88% dari 25 siswa. Berdasarkan persentase pencapaian hasil belajar siswa sebesar 88% maka penelitian ini telah dapat dihentikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 100701 Batang Toru dengan metode bercerita. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 100701 bahwa adanya terlihat peningkatan disetiap

siklus dimana dapat dilihat dari nilai rata-rata dan presentasi hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rifa Rosi Ismawarda dengan judul “Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar” hasil penelitian ini menyimpulkan penerapan bercerita merupakan salah satu hal yang penting. Dengan bercerita dapat menyentuh berbagai aspek pembentuk kepribadian anak-anak. Manfaat cerita bagi kepribadian anak adalah mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata anak.³⁸

Selain itu berdasarkan hasil penelitian Sutrisa dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri No. 14 Mallaka Kab. Takalar” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebelumnya nilai belajar siswa 48,8 mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 64,2 selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 70,5 dan pada siklus III terjadi peningkatan minat yang lebih tinggi sebesar 84,2 sehingga disimpulkan penggunaan metode bercerita juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

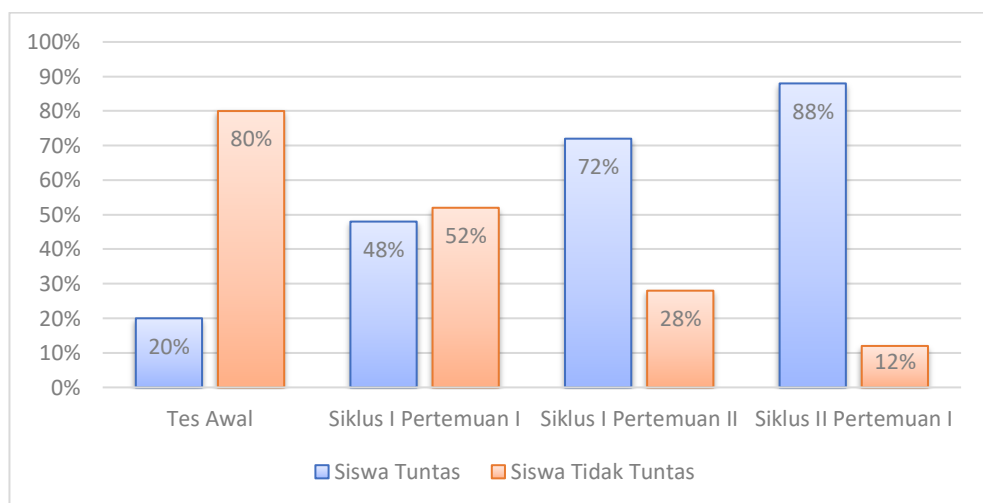
39

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan pada penelitian ini juga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. peningkatan persentase

³⁸ Rifa Rosi Ismawardah, “*Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar*”, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

³⁹ Sutrisna, “*Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri No. 14 Mallaka Kab. Takalar*”, (Makassar, Universitas Muhammadiyah, 2018).

ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal yaitu 5 siswa yang tuntas dengan persentase 20%, 12 orang yang tuntas dengan persentase 48% pada tes siklus I pertemuan I, 18 orang siswa yang tuntas dengan persentase 72% pada tes siklus I pertemuan II, dan 22 orang siswa yang tuntas dengan persentase 88% pada tes siklus II pertemuan I. Berikut ini diagram peningkatan nilai rata-rata kelas hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam setiap siklus:



Gambar 4.5
Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa dari Sebelum Siklus Sampai Siklus II

Berdasarkan gambar diagram batang diatas peningkatan nilai rata-rata presentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 100701 Batang Toru terlihat mengalami peningkatan melebihi dari target penelitian yang semula 75% menjadi 80% dari jumlah siswa. Peningkatan hasil belajar siswa mulai tes awal, siklus I sampai II ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam proses metodologi penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti sangat sulit karena keterbatasan.

1. Aktivitas pembelajaran yang menuntun siswa agar terlibat secara aktif dalam menyimak dan aktif dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya keributan di dalam kelas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel siswa kelas IV A saja yang artinya data yang diperoleh belum secara menyeluruh.
3. Peneliti masih merasa kesulitan dalam mengatur dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan karakter siswa yang berbeda-beda.
4. Penggunaan waktu yang masih kurang efisien karena guru harus menyampaikan cerita secara langsung dan membutuhkan pengulangan beberapa kali agar sampai kepada siswa.
5. Peneliti harus memiliki metode atau media untuk membangun minat siswa mendengarkan peneliti selama bercerita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 100701 Batang Toru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa kelas IV SD Negeri 100701 Batang Toru. Hal ini dibuktikan dengan adanya data peningkatan hasil belajar mencapai ≥ 75 .

Sebelum diadakannya tindakan siklus, siswa SD Negeri 100701 Batang Toru melakukan kegiatan tes awal yang dimana didapati ketuntasan siswa sebesar 20% (5 dari 25 siswa) dengan nilai rata-rata sebesar 56,4. Karena didapati rendahnya nilai tes awal membuat peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan siklus. Pada siklus I pertemuan I didapati presentase ketuntasan siswa sebesar 48% (12 dari 25 siswa) dengan nilai rata-rata sebesar 66,96. Pada siklus I pertemuan II didapati nilai presentase ketuntasan siswa sebesar 72% (18 dari 25 siswa) dengan nilai rata-rata sebesar 71,12. Sedangkan pada siklus II pertemuan I presentase ketuntasan sebesar 88% (22 dari 25 siswa) dengan nilai rata-rata sebesar 78,84. Karena didapati peningkatan yang tinggi pada siklus II pertemuan I sehingga penelitian ini diberhentikan. Ketuntasan penelitian menyimak dengan metode bercerita SD Negeri 100701 Batang Toru ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari penelitian tindakan kelas yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Bagi sekolah, disarankan agar lebih memperhatikan muridnya, sekedar memberikan saran ada baiknya setiap kelas dibuat pojok baca agar siswa terbiasa untuk melatih kemampuan membacanya dan setiap yang dibaca dapat diceritakan kembali kepada teman-teman yang lain.
2. Bagi guru, sebaiknya guru lebih sering menerapkan metode bercerita, agar pelaksanaan penerapan metode bercerita tersebut dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi siswa, agar terciptanya suasana yang lebih nyaman sebaiknya siswa mematuhi aturan dan perintah guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Siswa dituntut untuk lebih memperhatikan pelaksanaan metode bercerita agar pelaksanaan dan ketercapaian pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). Penelitian tindakan kelas.
- Cemerlang, T. S. (2018). *Sastra Indonesia Lengkap*. Ilmu Cemerlang Group.
- Utary, M. T. (2018). *Pengaruh penggunaan metode drill terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas iv MIN Sei Agul Kec. Medan denai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Burhanudin, U., Suryana, A., & Hoer, UH (2023). Internalisasi Pendidikan Islami Bagi Perempuan Melalui Program Keputrian di MTS Futuuhayah Cipanas Kabupaten Cianjur. *Pendidikan Islami: Jurnal Pendidikan Islam* , 12 (001).
- Hamzah, H. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran: Panduan Lengkap bagi Guru Profesional*. CV. Pilar Nusantara.
- Hidayah, N. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
- Hasil observasi di SD Negeri 1000701, (Batang Toru, 9 Agustus 2023).
- Harwati, H. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Melalui Media Rekaman Dongeng Anak Pada Siswa Kelas Iv Sd Tahun Pelajaran 2021/2022. *Pratama: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 11 (1), 42-55.
- Lubis, M. A., Nasran, A., (2018), *Pembelajaran Tematik*, Yogyakarta: Samudra Biru.

- Lubis, M. A., dkk, (2022), *Model-model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lubis, M. A., Nashran. A., (2019), *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lubis, M. A., (2018), *Pembelajaran PPKN (Teori Pengajaran Abad 21 Di SD/MI)*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurrisalia, M., & Nengsih, Y. K. (2022). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*. Bening media publishing.
- Nandasari, N., & Ritonga, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Hukum, Pendidikan dan Bisnis* , 1 (2), 738-745.
- Ningsih, A. (2022). *Manajemen Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Pakpahan, M. O., Guru krlas IV SD Negeri 1000701 Batang Toru, wawancara (Batang Turu, 9 Agustus 2023 Pukul 10.00 WIB).
- Parnawi, A. (2020). Penelitian tindakan kelas (classroom action research).
- Putri, S. U. (2019). *Pembelajaran sains untuk anak usia dini*. Upi sumedang press.
- Rangkuti, A. N. (2016). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan.

- Puspitasari, R. (2024). *Pemanfaatan Media Digital Jenis Video Animasi Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Meulabo* (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh).
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: rineka cipta*, 134, 252.
- Sukirman Nurdjan, S. S., Firman, S. P., & Mirnawati, S. P. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Sudirman, dkk, (2016), *Implementasi Model-model Pembelajaran dalam Bingki Penelitian Tindakan Kelas*, Makassar: UMN.
- Susanti, Yunita Angrani, dkk, (2021), "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 3.
- Sutrisna, (2018), *Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Hasil Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri No. 14 Mallaka Kab. Tallakka,,* Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Susanto. A., (2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Triyanti, NKS, Septarini, NLPD, Setiawati, NKM, Apriana, INA, Dewi, NMTS, & Werang, BR (2024). Pentingnya Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar di Lingkungan Rumah. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* , 7 (1), 113-127. .
- Yulianti, Y. (2023). *Metode Cerita dan Karakter Anak*. Mikro Media Teknologi.

Lampiran 1

TEKS BACAAN MEMBACA TES AWAL

“CERPEN”

Kisah Dua Sahabat dan Beruang

Toni dan Leo merupakan dua orang yang telah bersahabat sejak lama. Lantaran hari libur, mereka berdua berencana untuk berjalan menuju hutan menyusuri keindahan alam yang ada di hutan. Saking senangnya ketika di hutan, mereka tidak menyadari bahwa mereka telah berjalan jauh ke dalam hutan hingga mereka melewati batas yang telah ditentukan untuk dilalui.

Lantaran terlalu masuk ke dalam hutan, mereka berdua tidak sengaja bertemu dengan seekor beruang lapar, yang sedari tadi mengincar mereka. Karena takut, Toni langsung naik ke atas pohon dan meninggalkan Leo di bawah begitu saja.

Leo yang mengetahui hal tersebut berusaha keras mencari ide, Leo tidak memanjat, karena ia tidak bisa memanjat pohon. Berpikir keras, Leo akhirnya ingat ia pernah mendengar bahwa hewan akan meninggalkan dan tidak menyukai orang yang telah mati. Akhirnya Leo berbaring di tanah dan menahan napas dalam-dalam.

Melihat hal tersebut si beruang pun langsung menghampiri Leo yang terbaring di tanah seraya mengendus hidungnya. Tak lama kemudian beruang pergi meninggalkan Leo yang tengah berbaring.

Toni dari atas pohon melihat hal tersebut merasa penasaran, akhirnya setelah beruang pergi, ia pun langsung turun menghampiri Leo dan bertanya dengan penasaran.

"Apa yang dibisikkan beruang kepadamu? Mengapa ia langsung pergi?" tanya Toni.

"Katanya aku disuruh menjauhi teman yang mementingkan diri sendiri sepertimu", jawab Leo.

Merasa bersalah, Toni meminta maaf kepada Leo.

Lampiran 2

Soal Latihan Tes Awal

NAMA :

NO. ABSEN :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar berdasarkan teks bacaan di atas!

1. Tuliskan nama-nama tokoh yang terdapat dalam cerpen di atas!

.....
.....
.....

2. Jelaskan bagaimana karakter tokoh yang ada di dalam cerpen di atas!

.....
.....
.....

3. Tuliskan Amanat yang dapat diambil dari cerpen di atas?

.....
.....
.....

4. Tuliskan tokoh yang mana harus kita contoh di dalam cerpen di atas?

.....
.....
.....

5. Tuliskan kembali secara singkat isi dari cerpen tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri?

.....
.....
.....

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Sekolah : SD Negeri 10072 Batang Toru

Kelas/Semester : IV/ 1 (Satu)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dengan cara mengamati, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan siswa sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku siswa beriman dan berakhlak mulia, menunjukkan keterampilan berfikir, dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5. Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1. Menelaah kalimat yang mengandung unsur-unsur instrinsik dalam cerita pendek
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1. Menguraikan unsur cerita Pendek

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan rasa ingin tahu selama mengikuti proses pembelajaran
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan unsur instrinsik yang ada dalam cerpen dengan tepat.
3. Melalui diskusi, siswa dapat menampilkan sikap tanggung jawab dengan benar.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	- Guru mengucapkan salam. - Guru mengkondisikan kelas untuk siap menerima pembelajaran. - Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.	10 menit

		- Guru melakukan perkenalan dengan mengkaitkan dengan peribahasa “<i>Tak kenal maka tak sayang</i>” dengan materi yang akan dipelajari. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat mengemukakan penjelasan - Guru motivasi siswa agar senantiasa mengikuti pelajaran dengan tepuk semangat.	
2	Kegiatan Inti	- Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan secara teori, sesuai dengan bahan ajar yang akan diterapkan dengan materi unsur instrinsik cerpen dengan metode bercerita. - Guru menanyakan terlebih dahulu apakah ada yang mengetahui tentang cerpen dan unsur instrinsik sebuah cerita. - Guru membacakan cerita “Asal Muasal Telaga Warna” kepada siswa di depan kelas - Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa untuk dapat mengetahui hasil dari latihan pemahaman mereka dalam mendengarkan cerita.	50 menit

		- Guru mengoreksi hasil dari jawaban siswa tersebut dan menyampaikan jawaban yang benar.	
3	Penutup	- Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan - Guru mengucapkan salam	10 Menit

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Materi Cerita Pendek Cerpen

F. Metode Pendekatan

Metode Bercerita, tanya jawab dan ceramah. Pendekatan *Saintific learning*

G. Media/Alat

1. Teks bacaan
2. Buku guru TEMATIK/Buku Siswa TEMATIK

Mengetahui
Wali Kelas IV

Batang Toru, Maret 2025
Peneliti

Maria Osra Pakpahan, S. Pd
NIP.196907271993012003

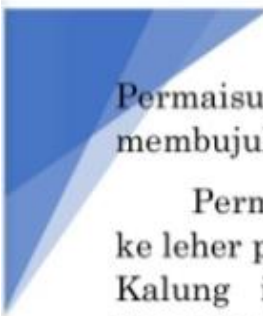
Dwi Fatma Hamdi Nasution
18 205000 87

Asal Mula Telaga Warna



Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan. Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul. Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia.

Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja. Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti. Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta. Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu. "Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya," kata Raja. Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu. "Aku tak suka kalung ini, Ayah," tolak Putri dengan kasar. Raja dan



Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut.

Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya. "Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!" teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri. Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya terceraibera di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi. Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.



Lampiran 5

SOAL LATIHAN TEST

NAMA :

NO. ABSEN :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar berdasarkan teks bacaan di atas!

1. Sebutkan siapa saja tokoh dalam cerpen “Asal Muasal Telaga Warna”?

.....
.....
.....

2. Dimanakah raja melakukan pertapaan?

.....
.....
.....

3. Apakah hadiah yang disiapkan oleh raja dan permaisuri untuk ulang tahun putrinya?

.....
.....
.....

4. Terbuat dari apakah hadiah raja dan permaisuri untuk putri?

.....
.....
.....

5. Apakah penyebab permaisuri bersedih dan menangis?

.....
.....
.....

6. Bagaimanakah sifat putri dalam cerita tersebut?

.....
.....
.....

7. Bagaimana kita menanggapi sikap putri tersebut?

.....
.....
.....

8. Tuliskan Amanat yang dapat diambil dari cerita di atas?

.....
.....
.....

9. Di daerah mana tempat kejadian cerita di atas?

.....
.....
.....

10. Coba tuliskan kembali secara singkat isi dari cerita tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri?

.....
.....
.....

Lampiran 6

Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan I

No	Kunci Jawab	Skor
1.	Tokoh dalam cerpen tersebut adalah : Raja, Permaisuri , Putri dan Rakyat	5
2.	Tempat raja melakukan pertapaan yaitu di hutan	1
3.	Hadiah yang disiapkan oleh raja dan permaisuri adalah kalung	1
4.	Terbuat dari untaian permata berwarna-warni.	1
5.	Permaisuri bersedih dan menangis karena putri menolak mengenakan kalung hadiah ulang tahun yang diberikan raja dan ratu.	2
6.	Sifat putri yaitu kasar dan tidak menghargai pemberian orang lain.	1
7.	Tidak meniru perbuatan putri dan sebaiknya menghargai pemberian orang apalagi itu orangtua kita sendiri.	2
8.	Amanat yang dapat diambil yaitu bentuk kesabaran raja dan ratu dalam menghadapi putri	2
9.	Jawa Barat	1
10.	Bercerita sesuai isi pikiran	5
		20

$$\text{Penilaian} = \frac{x}{y} \times 100\% = \text{Nilai siswa}$$

Keterangan = x: skor yang diperoleh siswa

y : jumlah skor

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Sekolah : SD Negeri 10072 Batang Toru

Kelas/Semester : IV/ 1 (Satu)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dengan cara mengamati, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan siswa sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku siswa beriman dan berakhlak mulia, menunjukkan keterampilan berfikir, dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5. Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1. Menelaah kalimat yang mengandung unsur-unsur instrinsik dalam cerita pendek
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1. Menguraikan unsur cerita Pendek

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan rasa ingin tahu selama mengikuti proses pembelajaran
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan unsur instrinsik yang ada dalam cerpen dengan tepat.
3. Melalui diskusi, siswa dapat menampilkan sikap tanggung jawab dengan benar.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	- Guru mengucapkan salam. - Guru mengkondisikan kelas untuk siap menerima pembelajaran. - Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.	10 menit

		- Guru motivasi siswa agar senantiasa mengikuti pelajaran dengan tepuk semangat.	
2	Kegiatan Inti	- Guru terlebih dahulu mengulas kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya - Guru menyampaikan tentang materi cerita yang akan dibawakan, yaitu cerita “Semut dan Belalang” - Guru kemudian menyampaikan cerita tersebut di depan kelas - Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa untuk dapat mengetahui hasil dari latihan pemahaman mereka dalam mendengarkan cerita. - Guru mengoreksi hasil dari jawaban siswa tersebut dan menyampaikan jawaban yang benar.	50 menit
3	Penutup	- Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan - Guru mengucapkan salam	10 Menit

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Materi Cerita Pendek Cerpen

F. Metode Pendekatan

Metode Pembelajaran bercerita , tanya jawab dan ceramah. Pendekatan *Saintific learning*

G. Media/Alat

1. Teks bacaan
2. Buku guru TEMATIK/Buku Siswa TEMATIK

Mengetahui
Wali Kelas IV

Batang Toru,
Peneliti

Maret 2025

Maria Osra Pakpahan, S. Pd
NIP.196907271993012003

Dwi Fatma Hamdi Nasution
18 205000 87

Lampiran 8

Semut dan Belalang

Di suatu hutan yang lebat dan indah, sekawanan semut sedang bergotong royong mengumpulkan makanan ke dalam rumah mereka. Dengan bersemangat, mereka saling membantu membawa berbagai macam jenis makanan, seperti sayur dan buah yang langsung mereka petik dari sekitar hutan. Ketika sedang asyik berjalan, belalang yang melihat kegiatan gotong royong para semut mulai penasaran dan mendekat. Dengan lantang, dia bertanya, “Apa yang sedang kalian lakukan?” tanya belalang. Salah satu semut menjawab dengan tidak kalah lantang, “Kami sedang mengumpulkan dan menyimpan persediaan makanan untuk musim dingin.” Jawaban dari salah satu semut itu membuat belalang tertawa keras. “Kalian ini terlalu rajin. Musim dingin masih lama. Harusnya kalian bersantai-santai saja seperti aku.” Belalang sangat bersemangat meledek semut. Akan tetapi, para semut tidak menghiraukan ledekan itu. Mereka tetap bersemangat mengambil banyak makanan.

Berselang beberapa bulan, musim dingin tiba. Belalang mulai panik karena buah dan sayur di sekitar hutan sudah hampir habis. Dia hanya bisa menemukan sedikit makanan untuk menghilangkan rasa lapar. Berhari-hari setelahnya, belalang benar-benar kehabisan makanan.

Dengan langkah lemas, ia berjalan ke rumah para semut. Semut yang membuka pintu tentu saja kaget melihat wajah pucat belalang. Diapun spontan bertanya, “Ada perlu apa kamu ke sini?” Belalang segera membalas, “Aku kelaparan. Boleh aku meminta makanan kalian?” Semut kembali menanggapi perkataan belalang, “Apakah kamu tidak malu sudah pernah meledek kami yang bersusah payah mengumpulkan makanan?” Belalang tersinggung mendengar pertanyaan salah satu semut itu. Dia segera membalikkan tubuh dan pulang ke rumah.

Beberapa waktu setelahnya, para semut mulai mengkhawatirkan belalang. Mereka dengan berbesar hati mengambil beberapa buah yang ada di tempat penyimpanan makanan, lalu membungkusnya ke dalam kain berwarna coklat. Semut yang membukakan pintu tadi bertugas untuk mengantarkan buah-buahan itu kepada belalang. Akan tetapi, sesampainya di rumah belalang, tidak ada jawaban

yang terdengar setelah beberapa kali semut itu memanggil belalang. Karena khawatir, semut kembali ke rumah dan meminta bantuan teman yang lain untuk membuka pintu rumah belalang.

Setelah bekerja sama, mereka berhasil membuka pintu rumah belalang. Mereka sangat terkejut ketika menemukan belalang yang pingsan kelaparan. Salah satu semutpun segera membuka mulut belalang dan memberikan air perasan buah jeruk. Tidak lama setelahnya, ternyata cara itu berhasil. Belalang terbangun dan ia tidak percaya para kawanan semut sedang berada di rumahnya. Belalang segera menyadari kesalahan yang telah ia lakukan. “Maafkan aku,” ucap belalang dengan penuh rasa sesal. “Seharusnya, aku tidak meledek kalian. Seharusnya, aku mencontoh sifat rajin kalian.” Kawanan semut berkumpul mendekat dan memeluk belalang. Mereka memaafkan belalang dan akhirnya mereka menjadi teman baik.

Lampiran 9

SOAL LATIHAN TEST

NAMA :

NO. ABSEN :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar berdasarkan teks bacaan di atas!

1. Sebutkan siapa saja tokoh dalam cerpen “Semut dan Belalang”?

.....
.....
.....

2. Apakah kegiatan yang dilakukan para semut?

.....
.....
.....

3. Dimanakah tempat kejadian cerita ini?

.....
.....
.....

4. Bagaimanakah karakter para tokoh dalam cerita ini?

.....
.....
.....

5. Apakah yang dilakukan semut terhadap belalang?

.....
.....
.....

6. Bagaimana pendapatmu terhadap sikap belalang tersebut?

.....
.....
.....

7. Tokoh yang manakah menurutmu yang harus dicontoh?

.....
.....
.....

8. Tuliskan Amanat yang dapat diambil dari cerita di atas?

.....
.....
.....

9. Sikap yang seperti apa yang dapat dicontoh dari cerita di atas?

.....
.....
.....

10. Coba tuliskan kembali secara singkat isi dari cerita tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri?

.....
.....
.....

Lampiran 10

Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan II

No	Kunci Jawab	Skor
1.	Tokoh dalam cerpen tersebut adalah : kelompok semut dan belalang	1
2.	Mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin	1
3.	Kejadian cerita terjadi di hutan	1
4.	Karakter kelompok semut yaitu bersemangat, bekerja keras dan peduli terhadap orang lain, sedangkan belalang santai	2
5.	Yang dilakukan semut kepada belalang yaitu mengkhawatirkan kondisi belalang	1
6.	Sikap belalang yaitu sombong	1
7.	Tokoh yang harus di contoh yaitu semut, meskipun mereka sudah diledek oleh belalang tetapi mereka masih mengkhawatirkan dan tetap meberikan bantuan kepada belalang	2
8.	Amanat yang dapat kita ambil : ➤ Kita tidak boleh meremehkan pekerjaan orang lain karena kita tidak tahu suatu saat kita membutuhkan pertolongan orang tersebut ➤ Kita tidak boleh bermalas-malasan karena kita harus bertanggung jawab untuk diri kita sendiri.	4
9.	Sikap peduli kepada orang lain tanpa harus membalas perbuatannya sebelumnya	2
10.	Bercerita sesuai isi pikiran	5

$$\text{Penilaian} = \frac{x}{y} \times 100\% = \text{Nilai siswa}$$

Keterangan = x: skor yang diperoleh siswa

y : jumlah skor

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN I

Sekolah : SD Negeri 10072 Batang Toru

Kelas/Semester : IV/ 1 (Satu)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dengan cara mengamati, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan siswa sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku siswa beriman dan berakhlak mulia, menunjukkan keterampilan berfikir, dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5. Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1. Menelaah kalimat yang mengandung unsur-unsur instrinsik dalam cerita pendek
4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	4.5.1. Menguraikan unsur cerita Pendek

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan rasa ingin tahu selama mengikuti proses pembelajaran
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan unsur instrinsik yang ada dalam cerpen dengan tepat.
3. Melalui diskusi, siswa dapat menampilkan sikap tanggung jawab dengan benar.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	- Guru mengucapkan salam. - Guru mengkondisikan kelas untuk siap menerima pembelajaran. - Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. - Guru motivasi siswa agar senantiasa mengikuti pelajaran dengan tepuk semangat.	10 menit

2	Kegiatan Inti	- Guru terlebih dahulu mengulas kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya - Guru menyampaikan tentang materi cerita yang akan dibawakan, yaitu cerita “Asal Usul Danau Toba” - Guru kemudian menyampaikan cerita tersebut di depan kelas dengan media gambar - Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa untuk dapat mengetahui hasil dari latihan pemahaman mereka dalam mendengarkan cerita. - Guru mengoreksi hasil dari jawaban siswa tersebut dan menyampaikan jawaban yang benar.	50 menit
3	Penutup	- Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan - Guru mengucapkan salam	10 Menit

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Materi Cerita Pendek Cerpen

F. Metode Pendekatan

Metode Pembelajaran bercerita , tanya jawab dan ceramah. Pendekatan *Saintific learning*

G. Media/Alat

1. Teks bacaan
2. Buku guru TEMATIK/Buku Siswa TEMATIK
3. Gambar

Mengetahui
Wali Kelas IV

Batang Toru, Maret 2025
Peneliti

Maria Osra Pakpahan, S. Pd
NIP.196907271993012003

Dwi Fatma Hamdi Nasution
18 205000 87

Asal-Usul Danau Toba

Di sebuah desa di wilayah Sumatra, tinggal seorang petani. Ia seorang petani yang rajin bekerja walaupun lahan pertaniannya tidak luas. Ia dapat mencukupi kebutuhannya dari hasil kerjanya yang tidak kenal lelah. Sebenarnya usianya sudah cukup untuk menikah, tetapi ia tetap memilih hidup sendiri. Di suatu pagi hari yang cerah, petani itu memancing ikan di sungai.

"Mudah-mudahan, hari ini, aku mendapat ikan yang besar," gumam petani tersebut dalam hati. Beberapa saat setelah kailnya dilemparkan, kailnya terlihat bergoyang-goyang. Ia segera menarik kailnya. Petani itu bersorak kegirangan setelah mendapat seekor ikan cukup besar.

Ia takjub melihat warna sisik ikan yang indah. Sisik ikan itu berwarna kuning emas kemerah-merahan. Kedua matanya bulat dan menonjol memancarkan kilatan yang menakjubkan. "Tunggu, aku jangan dimakan! Aku akan bersedia menemanimu jika kau tidak jadi memakanku." Petani tersebut terkejut mendengar suara dari ikan itu. Karena keterkejutannya, ikan yang ditangkapnya terjatuh ke tanah. Kemudian tidak berapa lama, ikan itu berubah wujud menjadi seorang gadis yang cantik jelita.

"Bermimpikah aku?" gumam Petani.

"Jangan takut, Pak. Aku juga manusia sepertimu. Aku sangat berhutang budi padamu karena telah menyelamatkanmu dari kutukan Dewata," kata gadis itu.

"Namaku Putri. Aku bersedia menjadi pendamping hidupmu," desak gadis itu. Petani itu pun mengangguk. Oleh karena itu, jadilah mereka pasangan suami istri. Namun, ada satu janji yang telah disepakati. Mereka tidak boleh menceritakan bahwa asal-usul Putri dari seekor ikan. Jika janji itu dilanggar, akan terjadi petaka dahsyat.

Setelah sampai di desa petani, gemparlah penduduk desa melihat gadis cantik jelita bersama petani tersebut. "Dia mungkin bidadari yang turun dari langit," gumam mereka.



Sumber: www.e-SmartSchool

Petani merasa sangat bahagia dan tenteram. Sebagai suami yang baik, ia terus bekerja untuk mencari nafkah dengan mengolah sawah dan ladangnya dengan tekun dan ulet. Karena ketekunan dan keuletannya, Petani itu hidup tanpa kekurangan dalam hidupnya. Banyak orang merasa iri dengan menyebarkan sangkaan buruk yang dapat menjatuhkan keberhasilan usaha petani. "Aku tahu Petani itu pasti memelihara makhluk halus!" kata seseorang kepada temannya. Hal itu sampai ke telinga Petani dan Putri. Namun, mereka tidak merasa tersinggung, bahkan makin rajin bekerja.

Setahun kemudian, kebahagiaan petani dan istri bertambah karena istri petani melahirkan seorang bayi laki-laki. Ia diberi nama Putra. Kebahagiaan mereka tidak membuatnya lupa diri. Putra tumbuh menjadi seorang anak yang sehat dan kuat. Ia menjadi anak manis, tetapi agak nakal. Ia mempunyai satu kebiasaan yang membuat heran kedua orang tuanya, yaitu selalu merasa lapar. Makanan yang seharusnya dimakan bertiga dapat dimakannya sendiri.

Lama-kelamaan, Putra selalu membuat jengkel ayahnya. Jika disuruh membantu pekerjaan orang tua, ia selalu menolak. Istri Petani selalu mengingatkan Petani agar bersabar atas ulah anak mereka.

"Ya, aku akan bersabar. Dia tetap anak kita!" kata petani kepada istrinya.

"Syukurlah, Kanda berpikiran seperti itu. Kanda memang seorang suami dan ayah yang baik," puji Putri kepada suaminya.

Memang kata orang, kesabaran itu ada batasnya. Hal ini dialami oleh Petani. Pada suatu hari, Putra mendapat tugas mengantarkan makanan dan minuman ke sawah. Akan tetapi, Putra tidak memenuhi tugasnya. Petani menunggu kedatangan anaknya sambil menahan haus dan lapar. Ia langsung pulang ke rumah. Dilihatnya Putra sedang bermain bola. Petani menjadi marah sambil menjewer kuping anaknya. "Anak tidak tahu diuntung! Tak tahu diri! Dasar anak ikan!" umpat Petani. Tanpa sadar, ia telah mengucapkan kata pantangan itu.

Setelah Petani mengucapkan kata-kata tersebut, seketika itu juga anak dan istrinya lenyap; tanpa bekas dan jejak. Dari bekas injakan kakinya, tiba-tiba menyemburlah air yang sangat deras dan makin deras. Air merendam desa Petani dan desa sekitarnya. Air meluas hingga membentuk sebuah danau. Danau itu, akhirnya, dikenal dengan nama Danau Toba, sedangkan pulau kecil di tengahnya dikenal dengan nama Pulau Samosir.

Sumber: www.e-SmartSchool, diakses pada 24 Februari 2008, dengan perubahan

Lampiran 13

SOAL LATIHAN TEST

NAMA :

NO. ABSEN :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar berdasarkan teks bacaan di atas!

1. Sebutkan siapa saja tokoh dalam cerpen “Asal Usul Danau Toba”?

.....
.....
.....

2. Jelaskan watak-watak yang dimiliki para tokoh?

.....
.....
.....

3. Dimanakah tempat kejadian cerita ini?

.....
.....
.....

4. Sebutkan apa yang didapatkan oleh petani?

.....
.....
.....

5. Apakah yang dikatakan Toba kepada anaknya?

.....
.....
.....

6. Di daerah mana tempat kejadian cerita di atas?

.....
.....
.....

7. Bagaimanakah sikap sipetani dalam cerita di atas?

.....
.....
.....

8. Apakah yang terjadi setelah petani mengingkari janjinya?

.....
.....
.....

9. Tuliskan Amanat yang dapat diambil dari cerita di atas?

.....
.....
.....

10. Coba tuliskan kembali secara singkat isi dari cerita tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri?

.....
.....
.....

Lampiran 14

Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan I

No	Kunci Jawab	Skor
1.	Tokoh dalam cerpen tersebut adalah : Petani (Toba), Putri (ikan mas), putra (samosir)	2
2.	Toba: Mandiri, pekerja keras, giat bekerja, pemaarah, dan tidak suka keramaian Putri (ikan): Peduli, penyayang, baik hati, dan tenang Samosir: Manja, kurang baik, pemalas, kurang patuh, kurang bertanggung jawab, jujur, dan suka mengaduh	4
3.	Kejadiannya terjadi di danau toba	1
4.	Petani mendapatkan ikan mas	1
5.	yang dikatakan toba adalah ia mengatakan kepada anaknya bahwa ia adalah anak ikan	2
6.	Di daerah Sumatera utara	1
7.	Sikap petani ialah tidak memenuhi janji	1
8.	Desa tempat tinggalnya berubah menjadi danau	1
9.	Amanat yang dapat kita ambil adalah kita harus menepati janji yang kita buat	2
10.	Bercerita sesuai isi pikiran	5

$$\text{Penilaian} = \frac{x}{y} \times 100\% = \text{Nilai siswa}$$

Keterangan = x: skor yang diperoleh siswa

y : jumlah skor

Lampiran 15

Hasil Tes Awal Siswa

No	Nama	Soal					Skor	Bobot	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Afikah Basyirah	4	2	2	4	3	15	75	Tuntas
2.	Aldi Syaputra	2	1	1	2	4	10	50	Tidak Tuntas
3.	Al Fadillah	4	0	4	3	0	11	55	Tidak Tuntas
4.	Al Faridz Fahrezy	4	1	4	4	2	15	75	Tuntas
5.	Anindya Inara	4	3	0	4	0	11	55	Tidak Tuntas
6.	Annisa Putri	4	4	4	2	1	15	75	Tuntas
7.	Azka Ananta	4	0	2	0	4	10	50	Tidak Tuntas
8.	Bilal Al Yandhy	4	2	4	2	3	15	75	Tuntas
9.	Daffa Ibnu Hafidz	4	2	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas
10.	Fadlan Al Amin	4	2	2	2	0	10	50	Tidak Tuntas

11.	Ibrahim Faisal	2	2	2	4	1	11	55	Tidak Tuntas
12.	Ilham Hidayah	4	0	2	4	0	10	50	Tidak Tuntas
13.	Juwita Ayudiah	4	3	2	2	4	15	75	Tuntas
14.	Nabila Putri	2	4	0	2	2	10	50	Tidak Tuntas
15.	Naura Oktavia	0	1	1	4	4	10	50	Tidak Tuntas
16.	Raisyah Putri	4	2	3	2	0	11	55	Tidak Tuntas
17.	Rania Syahita Azhari	4	0	4	2	2	12	60	Tidak Tuntas
18.	Roby Ferdinan	4	4	2	0	2	12	60	Tidak Tuntas
19.	Salwa Namora	4	2	2	2	0	10	50	Tidak Tuntas
20.	Satrya Dirgantara	2	2	2	2	4	12	60	Tidak Tuntas
21.	Syafira Bilqis Aprilia	4	2	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas
22.	Wajih Naufal Geofani	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
23.	Yazril Al Fandika	3	2	2	2	2	11	55	Tidak Tuntas
24.	Yolin Ayunda	2	2	2	3	5	11	55	Tidak Tuntas
25.	Zaky Martua Al Gifari	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas

No.	Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase (%)	Keterangan
1	50 – 56	53	15	795	60	Tidak Tuntas
2	57 – 65	61	5	305	20	Tidak Tuntas
3	66 – 72	69	0	0	0	Tidak Tuntas
4	73 – 79	76	5	380	20	Tuntas
5	80 – 86	83	0	0	0	Tidak Tuntas
Jumlah			25	1410		
Nilai rata-rata = 1410 : 25 = 56,4						

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$$

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

Lampiran 16

Hasil Tes Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Soal										Skor	Bobot	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Afikah Basyirah	3	1	1	1	2	1	2	2	1	3	17	85	Tuntas
2.	Aldi Syaputra	3	1	1	1	2	1	2	0	1	3	15	75	Tuntas
3.	Al Fadillah	2	1	1	1	2	0	1	2	1	0	11	55	Tidak Tuntas
4.	Al Faridz Fahrezy	3	1	1	1	2	1	1	2	1	3	16	80	Tuntas
5.	Anindya Inara	3	1	1	1	0	0	1	1	1	2	11	55	Tidak Tuntas
6.	Annisa Putri	5	1	1	1	2	1	2	2	1	1	16	80	Tuntas
7.	Azka Ananta	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	50	Tidak Tuntas
8.	Bilal Al Yandhy	3	1	1	1	2	1	2	1	1	3	16	80	Tuntas
9.	Daffa Ibnu Hafidz	3	0	1	1	2	1	2	0	1	2	12	55	Tidak Tuntas
10.	Fadlan Al Amin	3	1	1	1	2	0	2	0	1	0	10	50	Tidak Tuntas
11.	Ibrahim Faisal	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	16	80	Tuntas

12.	Ilham Hidayah	3	1	1	1	0	1	0	2	1	0	10	50	Tidak Tuntas
13.	Juwita Ayudiah	2	1	1	1	2	2	1	2	1	3	16	80	Tuntas
14.	Nabila Putri	2	1	1	1	2	2	0	0	1	0	10	50	Tidak Tuntas
15.	Naura Oktavia	3	1	1	1	1	2	1	1	1	3	15	75	Tuntas
16.	Raisyah Putri	3	1	1	1	2	1	0	2	1	0	11	55	Tidak Tuntas
17.	Rania Syahita Azhari	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1	15	75	Tuntas
18.	Roby Ferdinan	2	1	1	1	2	1	2	1	1	0	12	60	Tidak Tuntas
19.	Salwa Namora	3	1	1	1	2	1	0	0	1	0	10	50	Tidak Tuntas
20.	Satrya Dirgantara	3	1	1	1	2	1	1	1	1	3	15	75	Tuntas
21.	Syafira Bilqis Aprilia	2	1	1	1	2	1	2	0	1	1	12	60	Tidak Tuntas
22.	Wajih Naufal Geofani	2	1	0	1	2	1	0	0	1	2	10	50	Tidak Tuntas
23.	Yazril Al Fandika	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	15	75	Tuntas
24.	Yolin Ayunda	2	1	1	1	2	1	0	0	1	2	11	55	Tidak Tuntas
25.	Zaky Martua Al Gifari	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	16	80	Tuntas

No.	Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase (%)	Keterangan
1	50 – 56	53	10	530	40	Tidak Tuntas
2	57 – 65	61	3	183	12	Tidak Tuntas
3	66 – 72	69	0	0	0	Tidak Tuntas
4	73 – 79	76	5	380	20	Tuntas
5	80 – 86	83	7	581	28	Tuntas
Jumlah			25	1674		
Nilai rata-rata = 1674 : 25 = 66, 96						

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$$

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$$

Lampiran 17

Hasil Tes Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Soal										Skor	Bobot	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Afikah Basyirah	1	1	1	2	1	1	1	2	2	5	17	85	Tuntas
2.	Aldi Syaputra	1	1	1	2	0	1	2	2	1	3	15	75	Tuntas
3.	Al Fadillah	1	1	1	0	1	1	2	0	1	3	11	55	Tidak Tuntas
4.	Al Faridz Fahrezy	1	1	1	2	1	1	2	2	2	5	17	85	Tuntas
5.	Anindya Inara	1	1	1	0	1	1	2	0	2	3	12	60	Tidak Tuntas
6.	Annisa Putri	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	16	80	Tuntas
7.	Azka Ananta	1	1	1	2	1	1	1	0	0	3	11	55	Tidak Tuntas
8.	Bilal Al Yandhy	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	16	80	Tuntas
9.	Daffa Ibnu Hafidz	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	16	80	Tuntas
10.	Fadlan Al Amin	1	1	1	2	1	1	2	1	2	3	15	75	Tuntas
11.	Ibrahim Faisal	1	1	1	2	1	1	2	4	2	5	17	85	Tuntas

12.	Ilham Hidayah	1	1	0	2	1	1	2	0	2	0	10	50	Tidak Tuntas
13.	Juwita Ayudiah	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	16	80	Tuntas
14.	Nabila Putri	1	1	1	2	2	1	0	2	2	3	15	75	Tuntas
15.	Naura Oktavia	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	16	80	Tuntas
16.	Raisyah Putri	1	0	1	0	2	2	2	0	2	3	11	55	Tidak Tuntas
17.	Rania Syahita Azhari	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	16	80	Tuntas
18.	Roby Ferdinan	1	1	1	2	2	1	2	0	2	3	15	75	Tuntas
19.	Salwa Namora	1	1	1	2	1	1	2	1	0	0	10	50	Tidak Tuntas
20.	Satrya Dirgantara	1	1	1	2	1	1	2	1	2	5	17	85	Tuntas
21.	Syafira Bilqis Aprilia	1	1	1	2	1	1	2	2	2	0	12	60	Tidak Tuntas
22.	Wajih Naufal Geofani	1	1	1	2	1	1	2	1	2	3	15	75	Tuntas
23.	Yazril Al Fandika	1	1	1	2	1	1	2	1	2	5	17	85	Tuntas
24.	Yolin Ayunda	1	0	1	0	1	1	2	4	2	3	15	75	Tuntas
25.	Zaky Martua Al Gifari	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	16	80	Tuntas

Lampiran 18

Hasil Tes Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Soal										Skor	Bobot	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Afikah Basyirah	2	4	1	1	2	1	1	1	1	3	17	85	Tuntas
2.	Aldi Syaputra	2	3	1	1	2	1	1	1	2	3	17	85	Tuntas
3.	Al Fadillah	2	1	1	1	2	1	1	1	1	0	11	55	Tidak Tuntas
4.	Al Faridz Fahrezy	2	4	1	1	2	1	1	1	1	3	17	85	Tuntas
5.	Anindya Inara	2	2	1	1	2	1	1	1	0	0	11	55	Tidak Tuntas
6.	Annisa Putri	2	2	1	1	2	1	1	1	1	5	17	85	Tuntas
7.	Azka Ananta	2	2	1	1	0	1	1	1	1	0	10	50	Tidak Tuntas
8.	Bilal Al Yandhy	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	16	80	Tuntas
9.	Daffa Ibnu Hafidz	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	16	80	Tuntas
10.	Fadlan Al Amin	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	16	80	Tuntas
11.	Ibrahim Faisal	2	3	1	1	2	1	1	1	2	3	17	85	Tuntas

12.	Ilham Hidayah	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	16	80	Tuntas
13.	Juwita Ayudiah	2	2	1	1	2	1	1	1	2	4	17	85	Tuntas
14.	Nabila Putri	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	16	80	Tuntas
15.	Naura Oktavia	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	16	80	Tuntas
16.	Raisyah Putri	2	4	1	1	2	1	1	1	2	3	15	75	Tuntas
17.	Rania Syahita Azhari	2	2	1	1	2	1	1	1	1	4	16	80	Tuntas
18.	Roby Ferdinan	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	16	80	Tuntas
19.	Salwa Namora	2	2	1	1	2	1	1	1	1	4	16	80	Tuntas
20.	Satrya Dirgantara	2	3	1	1	2	1	1	1	2	3	17	85	Tuntas
21.	Syafira Bilqis Aprilia	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	15	75	Tuntas
22.	Wajih Naufal Geofani	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	16	80	Tuntas
23.	Yazril Al Fandika	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	16	80	Tuntas
24.	Yolin Ayunda	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	16	80	Tuntas
25.	Zaky Martua Al Gifari	2	3	1	1	2	1	1	1	2	3	17	85	Tuntas

No.	Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase (%)	Keterangan
1	50 – 56	53	3	159	12	Tidak Tuntas
2	57 – 65	61	0	0	0	Tidak Tuntas
3	66 – 72	69	0	0	0	Tidak Tuntas
4	73 – 79	76	2	152	8	Tuntas
5	80 – 86	83	20	1660	80	Tuntas
Jumlah			25	1971		
Nilai rata-rata = 1971 : 25 = 78,84						

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$$

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$$

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Aspek yang diamati selama proses pembelajaran:

1. Siswa aktif menyimak, mencatat, bertanya materi pelajaran.
2. Siswa berantusias saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa bersedia menjadi anggota, menerima keberadaan kelompok dan mau bekerjasama.
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan diam dan tenang.
5. Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	Perolehan nilai tanggapan siswa	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Afiqah Basyirah	√	√	√	-	√	4	80	Sangat Kurang
2.	Aldi Syaputra	√	√	-	√	√	4	80	Baik
3.	Al Fadillah	√	√	-	-	-	2	20	Baik
4.	Al Faridz Fahrezy	-	-	-	√	-	1	20	Sangat Kurang
5.	Anindya Inara	√	√	-	-	√	3	60	Sangat Baik
6.	Annisa Putri	√	√	√	√	√	5	100	Cukup
7.	Azka Ananta	-	-	√	-	-	1	20	Sangat Kurang
8.	Bilal Al Yandhy	√	√	√	-	√	4	80	Baik
9.	Daffa Ibnu Hafidz	-	-	-	√	-	1	20	Sangat Kurang
10.	Fadlan Al Amin	√	√	√	√	-	4	80	Baik
11.	Ibrahim Faisal	-	√	-	-	-	1	20	Sangat Kurang

12.	Ilham Hidayah	-	-	-	√	-	1	20	Sangat Kurang
13.	Juwita Ayudiah	-	√	√	-	√	3	60	Cukup
14.	Nabila Putri	-	√	-	-	√	2	40	Kurang
15.	Naura Oktavia	-	-	-	-	-	0	0	Sangat Kurang
16.	Raisyah Putri	√	√	-	√	√	4	80	Baik
17.	Rania Syahita Azhari	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Baik
18.	Roby Ferdinan	-	-	-	-	-	0	0	Sangat Kurang
19.	Salwa Namora	-	-	-	-	-	0	0	Sangat Kurang
20.	Satrya Dirgantara	-	-	-	-	-	0	0	Sangat Kurang
21.	Syafira Bilqis Aprilia	-	-	-	-	-	0	0	Sangat Kurang
22.	Wajih Naufal Geofani	√	-	-	-	√	2	40	Kurang
23.	Yazril Al Fandika	√	-	-	-	-	1	20	Sangat Kurang
24.	Yolin Ayunda	√	√	√	√	-	4	80	Baik
25.	Zaky Martua Al Gifari	√	√	√	√	-	4	80	Baik
Jumlah		13	13	9	11	10			

81- 100 : sangat baik

61- 80 : Baik

41- 60 : Cukup

21- 40 : Kurang,

Kurang dari 21 berarti sangat kurang

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Aspek yang diamati selama proses pembelajaran:

1. Siswa aktif menyimak, mencatat, bertanya materi pelajaran.
2. Siswa berantusias saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa bersedia menjadi anggota, menerima keberadaan kelompok dan mau bekerjasama.
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan diam dan tenang.
5. Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	Perolehan nilai tanggapan siswa	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Afikah Basyirah	√	√	√	-	-	3	60	Cukup
2.	Aldi Syaputra	√	√	-	√	√	4	80	Baik
3.	Al Fadillah	√	√	-	√	√	4	80	Baik
4.	Al Faridz Fahrezy	-	-	√	√	-	2	40	Kurang
5.	Anindya Inara	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Baik
6.	Annisa Putri	√	√	-	-	√	3	60	Cukup
7.	Azka Ananta	√	-	√	-	-	2	40	Kurang
8.	Bilal Al Yandhy	√	√	√	-	√	4	80	Baik
9.	Daffa Ibnu Hafidz	-	-	√	√	-	2	40	Kurang
10.	Fadlan Al Amin	√	√	√	√	√	5	100	Baik
11.	Ibrahim Faizal	-	√	-	-	-	1	20	Sangat Kurang
12.	Ilham Hidayah	√	-	-	√	-	2	40	Kurang
13.	Juwita Ayudiah	-	√	√	-	√	3	60	Cukup
14.	Nabila Putri	-	√	-	-	√	2	40	Kurang

15.	Naura Oktavia	-	-	-	√	-	1	20	Sangat Kurang
16.	Raisyah Putri	√	√	-	√	√	4	80	Baik
17.	Rania Syahita Azhari	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Baik
18.	Roby Ferdinan	-	-	-	-	-	0	0	Sangat Kurang
19.	Salwa Namora	√	-	-	-	-	2	20	Kurang
20.	Satrya Dirgantara	-	-	-	-	-	0	0	Sangat Kurang
21.	Syafira Bilqis Aprilia	√	-	-	-	-	1	20	Kurang
22.	Wajih Naufal Geofani	√	-	-	-	√	2	40	Kurang
23.	Yazril Al Fandika	√	-	-	-	-	1	20	Sangat Kurang
24.	Yolin Ayunda	√	√	√	√	-	4	80	Baik
25.	Zaky Martua Al Gifari	√	√	√	√	√	5	80	Baik
Jumlah		17	14	1 1	12	12			

81- 100 : sangat baik

61- 80 : Baik

41- 60 : Cukup

21- 40 : Kurang,

Kurang dari 21 berarti sangat kurang

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Aspek yang diamati selama proses pembelajaran:

1. Siswa aktif menyimak, mencatat, bertanya materi pelajaran.
2. Siswa berantusias saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa bersedia menjadi anggota, menerima keberadaan kelompok dan mau bekerjasama.
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan diam dan tenang.
5. Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	Perolehan nilai tanggapan siswa	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Afikah Basyirah	√	√	-	-	√	3	60	Cukup
2.	Aldi Syaputra	√	√	-	√	√	4	80	Baik
3.	Al Fadillah	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Baik
4.	Al Faridz Fahrezy	√	-	√	√	√	4	80	Baik
5.	Anindya Inara	√	√	-	-	√	3	60	Cukup
6.	Annisa Putri	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Baik
7.	Azka Ananta	√	-	√	-	-	2	40	Kurang
8.	Bilal Al Yandhy	√	√	√	-	√	4	80	Baik
9.	Daffa Ibnu Hafidz	√	-	√	√	√	4	80	Baik
10.	Fadlan Al Amin	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Baik
11.	Ibrahim Faisal	√	√	-	-	-	2	40	Kurang
12.	Ilham Hidayah	-	-	-	√	-	1	20	Sangat Kurang

13	Juwita Ayudiah	√	√	√	-	√	4	80	Baik
14.	Nabila Putri	√	√	-	√	√	4	80	Baik
15.	Naura Oktavia	√	-	-	√	-	2	40	Kurang
16	Raisyah Putri	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Baik
17.	Rania Syahita Azhari	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Baik
18.	Roby Ferdinan	-	√	√	-	-	2	40	Kurang
19.	Salwa Namora	√	√	-	-	-	2	40	Kurang
20.	Satrya Dirgantara	-	√	√	√	-	3	60	Cukup
21.	Syafira Bilqis Aprilia	√	-	√	-	-	2	40	Kurang
22.	Wajih Naufal Geofani	√	√	√	-	√	4	80	Baik
23.	Yazril Al Fandika	√	√	√	√	-	4	80	Baik
24.	Yolin Ayunda	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Baik
25.	Zaky Martua Al Gifari	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Baik
Jumlah		22	19	18	15	16			

Kategori:

81- 100 : sangat baik

61- 80 : Baik

41- 60 : Cukup

21- 40 : Kurang,

Kurang dari 21 berarti sangat kurang

Lampiran 22



Pertemuan dengan kepala sekolah SD Negeri 100701 untuk Meminta izin melakukan penelitian.



Kegiatan Pra Siklus : Peneliti memberikan penjelasan materi Yang akan disampaikan.



Kegiatan Siklus I Pertemuan I : Peneliti menceritakan cerpen Di depan kelas yang berjudul “Asal Mula Telaga Warna”.



**Siklus I pertemuan II : Peneliti menceritakan cerpen
Di depan kelas yang berjudul “Semut dan Belalang”.**



**Siklus II pertemuan I : Peneliti menceritakan cerpen
Di depan kelas yang berjudul “Asal-Usul Danau Toba.**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Dwi Fatma Hamdi Nasution
2. Tempat/ Tgl Lahir : Parsariran, 22 Agustus 2000
3. Nim : 1820500087
4. Jurusan : PGMI
5. Alamat : Parsariran, Kec. Batang Toru, Tapanuli Selatan

B. Pendidikan

1. SD Negeri No. 101320 Hapesong Baru, Batang Toru
2. MTSN Batang Toru
3. MAN 1 Padangsidimpuan
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary
Padangsidimpuan

C. Identitas Orangtua

1. Ayah : Edi Wahidin Nasution
2. Ibu : Nuraini Dewi Siregar
3. Pekerjaan : Wiraswasta
4. Alamat : Parsariran, Kec. Batang Toru, Tapanuli Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 355 /Un.28/E.1/TL.00.9/01/2025

22 Januari 2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 100701 Batang Toru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dwi Fatma Hamdi Nasution

NIM : 1820500087

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Desa Hapesong Baru (Parsariran), Tapanuli Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas 4 Dengan Metode Bercerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 100701 Batang Toru"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 3 Februari 2025 s.d. tanggal 3 Maret 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Kulanty Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI 100701 BATANG TORU**

Jl. Merdeka No. 19 Kelurahan Wek I Kode Pos 22738
Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 422/01 /SD0701/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SARI ALAM NASUTION, S. Pd**
NIP : 19651231 200003 2 019
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 100701 Batang Toru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **DWI FATMA HAMDI NASUTION**
NIM : 1820500087

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas IV Dengan Metode Bercerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 100701 Batang Toru.

Telah melakukan penelitian di SDN 100701 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan untuk keperluan skripsi dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas IV Dengan Metode Bercerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 100701 Batang Toru"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang Toru, 02 Maret 2025
Kepala Sekolah SDN 100701 Batang Toru



SARI ALAM NASUTION, S. Pd
NIP. 19651231 200003 2 019